

**LAYANAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN HIDUP ODGJ (ORANG DENGAN GANGGUAN
JIWA) DI DESA BANCAR KEMBAR
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

NUZUL NADILA RAHMADHANI
NIM. 1817101122

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nuzul Nadila Rahmadhani
NIM : 1817101122
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“LAYANAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP ODGJ (ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA) DI DESA BANCAR KEMBAR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS”** ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2023

Yang menyatakan,



Nuzul Nadila Rahmadhani

NIM. 1817101122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Layanan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Yang disusun oleh Nuzul Nadila Rahmadhani NIM 1817101122 Program Studi Bimbingan Konseling Islam **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, Sos.I., M.S.I

NIP -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Enung Asmava, S.Ag., M.A

NIP. 197603082002122004

Penguji Utama

Dr. Nawawi, S.Ag., M.Hum

NIP. 197105081998031003

Mengesahkan,

3-5-2023

a.n Dekan,

wakil Dekan I



Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nuzul Nadila Rahmadhani
NIM : 1817101122
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Layanan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup ODGJ
(Orang Dengan Gangguan Jiwa) Di Desa Bancar Kembar
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 April 2023

Pembimbing



Siti Nurmahyati, S.Sos.I.,M.S.I
NIP.-

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)



¹ Diakses dari <https://ibnothman.com/quran/surat-al-insyirah-dengan-terjemahan-dan-tafsir/1> pada 29 Maret 2023 pukul 23.30 WIB.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang teramat dalam atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Diri sendiri Nuzul Nadila Rahmadhani yang senantiasa bersabar, berjuang, dan bertahan hingga saat ini melewati segala rintangan dan proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sumadi dan Ibu Sri Rokhayati yang selalu membimbing dan mendidik serta memberikan semangat, motivasi dan mendoakan, serta memberikan dorongan berupa materil maupun moril sedari kecil hingga saat ini.
4. Kaka saya Rihii Miska, nenek Solikha, bulik, um serta seluruh sepupu penulis yang selalu medoakan dan memberi dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar dan orang-orang terdekat penulis yang telah memberi dukungan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan sehingga berkat dukungannya peneliti bersemangat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga Allah SWT senantiasa curahkan dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya.

Setelah melalui proses yang panjang peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul **“Layanan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”**. dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam proses penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang turut membantu, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dr. Ahmad Mutaqqin M.Si., dosen pembimbing akademik.
5. Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih atas pengorbanan waktu tenaga dan pikirannya.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah

Bapak/Ibu berikan kepada peneliti, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah.

8. Kepada seluruh subjek penelitian, terimakasih banyak sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sumadi dan Ibu Sri Rokhayati, yang selalu memberikan semangat, nasehat, doa, dan motivasi hidup yang telah di berikan. Terimakasih telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas segala cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya serta sudah bersedia direpotkan dalam mengerjakan skripsi ini serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Untuk kaka saya tersayang Rihii Miska, terimakasih sudah menjadi kaka yang terbaik didalam hidup saya, selalu mendukung dalam segala hal.
11. Kepada teman-teman BKI C Angkatan 2018, terimakasih atas cerita dan pengalaman yang telah dilalui selama proses perkuliahan ini.
12. Untuk pemilik NIM 1817202180, yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi partner yang dapat diandalkan dan selalu mensupport peneliti dalam segala hal.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan.

Purwokerto, 03 April 2023

Penulis



Nuzul Nadila Rahmadhani
1817101122



LAYANAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP ODGJ (ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA) DI DESA BANCAR KEMBAR KECAMATAN PURWOKETO UTARA KABUPATEN BANYUMAS

Nuzul Nadila Rahmadhani

NIM. 1817101122

E-mail: nuzulnadilarahmadhani@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan Teori Hierarki pemenuhan kebutuhan hidup milik Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia memiliki lima tingkatan. Di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara terdapat sebuah keluarga dengan dua anggota keluarganya yang mengidap gangguan Jiwa. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana cara pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di Desa Bancarkembar Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian dua orang berasal dari keluarga ODGJ dan tiga orang tetangga dekat yang sering terlibat dengan keluarga tersebut. Metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pendahuluan, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa bahwa dari lima tingkatan pemenuhan kebutuhan hidup menurut Maslow. Pada dua tingkatan pertama kebutuhan hidup yang terpenuhi adalah kebutuhan fisik berupa penyediaan sandang, pangan, dan papan. Caranya dengan pemenuhan kebutuhan sandang pangan baik dari pihak keluarga maupun dari tetangga yang mengulurkna bantuan berupa makanan untuk ODGJ tersebut. Pemenuhan kebutuhan rasa aman dengan merawat ODGJ di rumah sehingga selalu dalam pengawasan keluarga agar terhindar dari perlakuan buruk dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Di tingkatan ketiga tidak sepenuhnya terpenuhi yaitu kebutuhan pengakuan dan kasih sayang. Kondisi mereka yang tidak seperti orang normal pada umumnya, sulit bagi mereka untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari lingkungan sekitar, namun pihak keluarga merawatnya dengan penuh kasih sayang. Dua tingkatan terakhir yang tidak dapat terpenuhi adalah kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan kondisi penyimpangan mental mereka yang sudah tidak mampu untuk mewujudkannya.

Kata kunci: Pemenuhan Kebutuhan hidup, Keluarga, ODGJ.

FAMILY SERVICES IN FULFILLING THE LIFE NEEDS OF ODGJ IN BANCAR KEMBAR VILLAGE, PURWOKETO UTARA SUB-DISTRICT BANYUMAS DISTRICT

Nuzul Nadila Rahmadhani

NIM. 1817101122

E-mail: nuzulnadilarahmadhani@gmail.com

Study Program Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study applies Abraham Maslow's Hierarchy of Basic Needs Theory. Maslow argued that human needs have five levels. In Bancar Kembar Village, North Purwokerto District, there is a family with two family members who have mental disorders. Researchers want to know about how to meet the needs of ODGJ (people with mental disorders) in Bancar Kembar Village, North Purwokerto, Banyumas Regency.

The purpose of this study was to determine the fulfillment of the basic needs of ODGJ in Bancar Kembar Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency. Two research subjects came from ODGJ families and three close neighbors who were often involved with the family. The research method uses a qualitative descriptive type and approach. Data collection techniques were carried out through initial observation, interviews and documentation. The data is then analyzed so that conclusions can be drawn from the results of the study.

Based on the analysis of the results of the research conducted, it was concluded that of the five levels of fulfillment of basic needs according to Maslow. at the first two levels of life needs the are met are physical needs in the form of the provision of clothing, food and shelter. This is done by fulfilling the needs of food and clothing both from the family and from neighbors who provide assistance in the form of food for the ODGJ. Fulfilling the need for a sense of security by caring for ODGJ at home so that they are always under the supervision of the family to avoid bad treatment and other unwanted things. Their condition is not like normal people in general, it is difficult for them to get recognition from their environment, but the abundance of parental love for their children never goes out. The last two levels that cannot be met are the needs for self-esteem and the needs for self-actualization. This is due to their mental disorder condition which is no longer able to make it happen.

Keywords: *Meeting the Basic Needs, Family, ODGJ.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	
LANDASAN TEORI	16
A. Keluarga	16
1. Pengertian Keluarga.....	16
2. Fungsi Keluarga	18
B. Pemenuhan Kebutuhan hidup.....	20
1. Pengertian Kebutuhan hidup.....	20
2. Teori Kebutuhan hidup Abraham Maslow	22
3. Ciri-Ciri Kebutuhan hidup	27

4. Jenis-Jenis Kebutuhan hidup.....	27
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan hidup.....	29
C. Gangguan Jiwa (Orang dengan Gangguan Jiwa).....	30
1. Pengertian Gangguan Jiwa	30
2. Penyebab Gangguan Jiwa	33
3. Macam-Macam Gangguan Jiwa.....	34
4. Tanda Gejala Jiwa	38
5. Ciri-Ciri Gangguan Jiwa.....	39
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Objek Penelitian	42
D. Penentuan Informan.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Keluarga ODGJ di Desa Bancar Kembar	48
2. Profil Subjek Penelitian.....	50
B. Analisis dan Penyajian Data	54
1. Pemenuhan Kebutuhan Fisik.....	55
2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman	58
3. Pemenuhan Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang	60
4. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan	63
5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri	64
C. Pembahasan	65
BAB V	
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Waktu Wawancara
Tabel 2	: Hasil Wawancara Informan “Bapak JN”
Tabel 3	: Hasil Wawancara Informan “Ibu YN”
Tabel 4	: Hasil Wawancara Informan “Bapak IM”
Tabel 5	: Hasil Wawancara Informan “Ibu WR”
Tabel 6	: Hasil Wawancara Informan “Bapak KR”



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian “Bapak JN”
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara Penelitian “Ibu YN”
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Penelitian “Bapak IM”
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Penelitian “Ibu WR”
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Penelitian “Bapak KR”
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan atau pelayanan merupakan suatu kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Pelayanan secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan pelayanan merupakan usaha melayani kebutuhan orang lain.² Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, kakak dan nenek. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga dalam Islam mempunyai pengertian yakni suatu struktur atau susunan yang bersifat khusus di mana setiap individu yang ada di dalamnya terikat oleh suatu ikatan, baik suatu ikatan darah atau oleh ikatan perkawinan. Ikatan inilah yang mewujudkan saling ketergantungan dan saling mengharapkan sesuai dengan ajaran Islam, dikukuhkan lagi dengan adanya norma dan ikatan batin setiap individu.³

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus terpenuhi bagi makhluk hidup untuk melangsungkan hidupnya sebagai tujuan untuk mempertahankan hidup, kebutuhan manusia wajib untuk terpenuhi dan harus ada, namun tak selamanya yang kita inginkan itu adalah kebutuhan namun hanya berupa nafsu dan keegoisan diri kita dan hanya sebagai kepuasan diri kita atas apa yang kita dapatkan dan diperoleh⁴

² Indra Kanedi, Dkk, Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu, *Jurnal Pseudocode*, vol. 4, no.1, 2017 hal 38

³ Abdul Wahid, Dkk, Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019 hal. 107.

⁴ Mubarak, Wahit Iqbal, *Buku Ajar Kebutuhan hidup Manusia Teori dan Aplikasi Praktek*, (Jakarta: EGC. 2015) hal.32

UU No 13 Tahun 2011 mengatakan bahwa kebutuhan hidup untuk keluarga yang berada pada kategori menengah kebawah yaitu kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, perumahan, pekerjaan, pelayanan kesehatan, dan sosial. Penjelasan mengenai UU No 13 Tahun 2011 ini ada pada Peraturan Menteri Sosial No 20 Tahun 2012, dimana kebutuhan hidup yang di maksud ialah kebutuhan manusia yang terdiri dari air bersih dan sanitasi, pangan, sandang, kesehatan, psikososial, penampungan dan tempat hunian. Pada lingkup pembahasan ini kebutuhan hidup yang dimaksud ialah kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan.⁵

Berkembangnya era globalisasi ini, tidak hanya kebutuhan primer saja yang harus dipenuhi dalam kebutuhan hidup utama, melainkan juga kebutuhan sekunder maupun tersier yang juga harus di penuhi.⁶ Kebutuhan hidup setiap individu perlu untuk dipenuhi guna mempertahankan hidup. Kebutuhan hidup merupakan komponen yang di butuhkan oleh setiap individu meskipun adanya perbedaan latar belakang. Adanya kebutuhan hidup ini bermula dari diri sendiri dan juga bisa dari pengaruh pihak eksternal. Semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan seseorang sangat memiliki pengaruh dan tiap individu akan terus berusaha demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mempertahankan hidup.⁷

Semua orang mempunyai kebutuhan dari lahir sampai meninggal yang harus dipenuhi. Didalam proses kehidupan, disaat anak-anak sampai remaja ialah masa dimana sangat berharga untuk memberikan bimbingan serta arahan yang baik dikarenakan pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan yang dialami cukup pesat. Kebutuhan pada anak harus diperhatikan dalam pemenuhannya guna mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Hurlock menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan hidup yang harus dipenuhi pada anak dalam proses tumbuh kembangnya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Soetjningsih membuat pengelompokkan kebutuhan hidup menjadi tiga yakni

⁵ Muhtar, Komplementaritas Program Bantuan Sosial dan Kebutuhan hidup Keluarga Miskin Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Sosio Konsepsia*, vol.7, no.03, 2018 hal 120

⁶ Fitriyani & Nunung Nurwati, Sahadi Humaedi, Peran Ibu yang Bekerja dalam Pemenuhan Kebutuhan hidup Anak, *PROSIDING KS: Riset & PKM*, vol.3, no.1, 2016, hal.53

⁷ Vanaja Syifa Radissa, dkk, Pemenuhan Kebutuhan hidup Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Csovid-19, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol.3, no.1, 2020, hal.61-62

asuh yang memiliki arti kebutuhan fisik, asih yang memiliki arti kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan asah yang memiliki arti kebutuhan stimulasi. Kebutuhan hidup tersebut yakni:

1. Kebutuhan fisik-biologis atau asuh terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut bisa di penuhi jika makanan yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan akan tumbuh kembang, pengobatan, pemeriksaan kesehatan, pemulihan, pengimunan, pakaian, lingkungan yang sehat dan lain-lainnya.
2. Kebutuhan kasih sayang dan emosi atau asih terdiri dari semua macam hubungan yang memiliki keeratan, hangat dan menciptakan aman serta percaya diri yang dirasakan sebagai dasar untuk perkembangan dimasa selanjutnya.
3. Kebutuhan Stimulasi/pendidikan atau asah yaitu kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan yang dilaksanakan bisa berpengaruh terhadap proses berpikir, bersosialisasi, berucap, dan kemandirian dari tiap anak.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya semua orang mempunyai kebutuhan, yang terdiri dari kebutuhan yang memiliki sifat wajib dan yang memiliki sifat mendasar. Kebutuhan juga memiliki sifat yang alamiah atau spontanitas yang ada pada tiap manusia selama melaksanakan proses kehidupan di setiap tahapannya.⁸

Salah satu permasalahan terbesar dalam dunia kesehatan selain penyakit degenerative, kanker dan kecelakaan ialah gangguan jiwa. Jumlah pengidap gangguan jiwa yang terus meningkat ini membuatnya menjadi permasalahan yang serius dan menjadi penyakit yang kronis dikarenakan proses penyembuhan penyakit ini yang memerlukan waktu yang panjang. Dimana rumah sakit hanya menjadi tempat penyembuhan sementara dan penderita selanjutnya harus masuk kedalam perkumpulan yang berkaitan dengan terapi guna membantunya untuk menggapai bisa pulih.⁹

⁸ R. Nunung Nurwati, Zahra Putri Lestari, Kondisi Status Ekonomi Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak, *Social Work Jurnal*, vol.11, no.1, 2021, hal.77

⁹ Ririn Nasriati, Stigma dan Dukungan Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah-ilmu Kesehatan*, vol. 15, no.1 , 2017, hal. 56.

Data dan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa proporsi rumah tangga ART gangguan Skizofrenia atau Psikosis di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sebelumnya pada tahun 2013 hanya 1,7% pada tahun 2018 naik menjadi 7%. Cakupan pengobatan penderita gangguan kejiwaan skizofrenia atau psikosis pada tahun 2018 ada 84,9%, namun yang berobat hanya 48,9%. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur 15 tahun pada tahun 2013 berada diangka 6% pada tahun 2018 menjadi 9,8%. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor terus meningkatnya penderita gangguan kejiwaan di Indonesia.¹⁰

Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dalam kategori penduduk yang memiliki gangguan kesehatan mental atau kejiwaan yaitu dengan angka 0,23% setelah peringkat pertama Provinsi yang memiliki gangguan kesehatan mental atau kejiwaan terbesar yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 0,27%, dan ketiga adalah Sulawesi Selatan dengan jumlah 0,26%.¹¹

Kabupaten Banyumas sendiri, sebagaimana yang di catat oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas prevalensi gangguan kesehatan mental atau kejiwaan di Banyumas mencapai angka 2,2% atau tepatnya sebanyak 4.446 orang menderita gangguan kesehatan mental atau kejiwaan.¹²

Suhaimi mengatakan bahwa definisi gangguan kejiwaan merupakan penyakit psikologis yang terjadi di dalam otak manusia yang tidak normal. Seseorang yang menderita penyakit psikologis fisiknya akan terlihat normal pada umumnya berbeda dengan psikisnya akan mendapat beberapa tekanan

¹⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>).

¹¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>).

¹² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>).

yang membuat individu tersebut tidak bisa menjalani kehidupannya seperti kehidupan orang lain pada umumnya.¹³

Gangguan jiwa menurut agama di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan kesehatan mental, ketenangan, dan kebahagiaan jiwa. Berikut bunyi Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali-Imron : 164)*¹⁴

Individu yang mempunyai penyakit gangguan kejiwaan ini dampaknya tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi berdampak juga pada keluarganya, lingkungannya dan juga kehidupan di masyarakat. Orang yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan akan berdampak kehilangan pekerjaan, di jauhi oleh teman sebaya, pendidikan terputus, dan lainnya. Dampak yang akan di terima oleh keluarga adalah fungsi orang tua dalam mendidik dan menentukan pola asuh pada anak akan berkurang karena akan ada terjadinya perubahan sikap perilaku pada anak, seperti anak yang menarik diri dari lingkungannya, tidak bergaul dan akhirnya si anak akan menjadi anti sosial. Disisi lain orang yang memiliki gangguan mental dan kejiwaan masih mengalami stigma yang tidak baik seperti diskriminasi, pengucilan, labeling, strootipe, hal ini akan menyulitkan proses penyembuhan dan kedamaian dalam hidupnya. Adanya

¹³ Silvia Aprilia, dkk, Klarifikasi Penyakit Skizofernia dan Episode Depresi pada Gangguan Kejiwaan dengan Menggunakan Support Vektor Machine (SVM), *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* vol.2, no.11, 2018, hal 5611-5618.

¹⁴ Diakses dari [Surat Ali 'Imran Ayat 164 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com) pada tanggal 15 Desember 2022.

stigma tersebut dapat berakibatkan orang yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan harus menerima konsekuensi sosio kultural dan juga seperti halnya drop-out, penanganan yang tidak maksimal, penggunaan obat-obatan, penelantaran, pemasungan dan masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda tentang individu yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan.¹⁵

Penelitian Pelayanan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup ODGJ di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara, yang di jadikan subjek atau informan adalah orang tua tunggal Bapak JN ayah dari ODGJ tersebut. Kemudian Ada dua orang yang mengalami gangguan jiwa dalam keluarga ini, awal mula terjadinya ODGJ di sebabkan karena pada waktu itu keluarga sedang tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah lalu pada saat itulah mentalnya langsung terganggu dan yang ke dua sedari kecil sudah terlihat ada yang aneh dari tingkah laku pada anak ini dan pada waktu SD sudah berhenti tidak melanjutkan sekolahnya. Akhirnya berawal dari situlah kedua anak ini mengalami gangguan jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bagaimana pelayanan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ. Keluarga harus merawat dan memenuhi kebutuhan hidup ODGJ apalagi dengan mempunyai dua anak ODGJ sekaligus dalam waktu yang bersamaan tentunya jauh lebih besar kebutuhan dibandingkan dengan orang normal pada umumnya, jauh lebih banyak pengeluaran untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan pastinya tidaklah mudah butuh tenaga yang kuat demi kesehatan fisik dan mentalnya pula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *"LAYANAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP ODGJ DI DESA BANCAR KEMBAR KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS"*.

¹⁵ Yohanes Kartika Herdiyanto, dkk, Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Bali, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.8, no.2, 2018, hal 121-132.

B. Penegasan Istilah

Supaya lebih mudah dipahami, maka penulis akan menguraikan atau memberikan penjabaran operasional terhadap kata kunci (keyword) yang akan menjadi inti pembahasan pada skripsi ini:

1. Keluarga

Keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak sejak lahir di dunia, oleh karena itu keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan pada anak¹⁶

2. Pemenuhan Kebutuhan hidup

Teori hierarki atau jenjang kebutuhan oleh Abraham Maslow yang mengatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup yang lebih dulu harus terpenuhi sebelum individu tersebut sadar akan kebutuhan-kebutuhan lain yang tingkatannya lebih tinggi. Menurut Maslow manusia merupakan makhluk yang memiliki kebutuhan dan di butuhkan juga keberadaanya, serta menjadi bagan integral dari semua susunan kehidupan keberagaman hayati. Prilaku manusia yang sama dengan prilaku hewan secara fisiologis yakni lapar, seks, kepanasan, kedinginan, haus dan kapabilitas mempertahankan diri.¹⁷

Pemenuhan kebutuhan hidup ini ialah sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dikarenakan pada dasarnya kebutuhan mempengaruhi segala hidup dan matinya seseorang jadi pada dasarnya segala pemenuhan kebutuhan hidup sangat lah penting untuk mencakup segalanya di kehidupan.

¹⁶ Amorisa Wirarti, Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No.1, 2018, hal. 15.

¹⁷ Dian Haerunisa, dkk, Pemenuhan Kebutuhan hidup Anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), *PROSIDING KS: RISET & PKM*, vol.2, no.1, 2015, hal.27-28.

3. Gangguan Jiwa (Orang Dengan Gangguan Jiwa)

Terdapat sejumlah ahli psikologi yang berpendapat mengenai gangguan jiwa. Menurut Frederick H. Khanfer dan Arnold P. Goldstein gangguan jiwa ialah kesusahan yang harus seseorang hadapi dikarenakan hubungannya dengan individu lain, kesusahan karena pandangannya mengenai kehidupan dan perilakunya terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian lain mengatakan bahwa gangguan jiwa ialah sekumpulan situasi yang tidak normal, baik yang berkaitan dengan fisik, maupun dengan psikis. Penyebab dari ketidaknormalan tersebut bukan dari sakit atau rusuknya bagian-bagian anggota badan, walaupun terkadang gejalanya terlihat pada fisik. Dimana kesulitan masih dapat diketahui dan dirasakan oleh individu yang mengalami gangguan jiwa. Selain itu personalitas seseorang yang mengalami gangguan jiwa tidak jauh dari realitanya dan masih berada dalam alam kenyataan pada umumnya.¹⁸

Kesimpulannya seseorang yang mengidap gangguan jiwa ialah seseorang yang otaknya mengalami gangguan sehingga tidak bisa mengendalikan emosinya dalam tingkah lakunya sendiri, yang akan berdampak kepada dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

4. Desa Bancar Kembar

Bancar kembar merupakan salah satu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Purwokerto Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Kedungbanteng, Baturraden dan Sumbang di bagian Utara, Kecamatan Kembaran di bagian Timur, Kecamatan Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat di bagian Selatan. Kecamatan Purwokerto Utara terdapat tujuh kelurahan yaitu kelurahan Bancar kembar, Bobosan, Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran, Purwanegara, dan Sumampir. Desa Bancar Kembar memiliki beberapa perguruan tinggi negeri diantaranya adalah

¹⁸ Zumrotul Taqiyah, Terapi Gangguan Jiwa Melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitas Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hal.6

Universitas Jendral Soedirman, Universitas Terbuka, Akademi BSI, dan LP3I berdampak pada perekonomian warga Purwokerto Utara dimana banyak warga yang berusaha dengan membuka toko alat tulis, warung makan, jasa pencucian baju atau laundry dan sebagainya. Untuk menangkap potensi pasar dari banyaknya kalangan mahasiswa yang ada dan umumnya didaerah ini banyak penduduk setempat yang mendirikan kost untuk mahasiswa-mahasiswi yang datang dari berbagai daerah untuk menimba ilmu karena dikecamatan inilah terdapat kampus utama yaitu Universitas Jendral Soedirman sehingga perkembangan ekonomi masyarakat berkenan dengan kebutuhan mahasiswa dan membantu memberikan peluang untuk berkembang bagi masyarakat dan sekitarnya. Tetapi dari sebagian masyarakat ada juga yang masih hidup berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan disisi lain tidak semuanya bisa beruntung dalam segi ekonomi. Selanjutnya selain letak geografis yang mudah dijangkau dari beberapa kota khususnya di Pulau Jawa, biaya hidupnya yang relatif lebih murah di bandingkan dengan biaya hidup di kota-kota besar lainnya. Kemudian Purwokerto juga tergolong kondusif sebagai tempat untuk belajar jadi tidak heran kalau setiap tahunnya dibanjiri mahasiswa pendatang yang datang dari seluruh pelosok nusantara.

Berdasarkan uraian diatas mendeskripsikan tentang Desa Bancar Kembar bahwa kebanyakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dari membuka dan membangun usaha sendiri dengan letaknya yang strategis yang ada di kota dan terjangkau sehingga bisa menjadikan peluang untuk masyarakat di sekitar. Tetapi terdapat juga yang masih kurang mampu dalam pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada peneliti ini adalah mengetahui cara pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memperbanyak pengetahuan dan wawasan serta cara untuk memenuhi kebutuhan hidup ODGJ pada keluarga ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ODGJ untuk menerima kekurangan yang dialaminya dan untuk melakukan usaha yang telah di berikan keluarga sesuai dengan kemampuannya, supaya bisa memenuhi kebutuhannya.
- b. Bagi orang tua untuk menerima kekurangan dan juga mendukung, untuk memenuhi segala kebutuhan pada anak yang mempunyai kekurangan.
- c. Bagi pembaca sebagai tambahan dan untuk bisa menikmati rasa lebih banyak bersyukur dengan keadaan yang telah di berikan agar selalu bisa menerima dalam keadaan apapun.
- d. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, memberi kontribusi keilmuan di bidang konseling dan memberi gambaran bahan refleski terkait pemenuhan kebutuhan hidup pada ODGJ

F. Kajian Pustaka

Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat di jadikan acuan dalam memperbanyak teori yang telah digunakan. Dari sebagian penelitian terdahulu peneliti mengambil beberapa rujukan serta referensi dalam meneruskan bahan kajian pada penelitian berikut ini ada beberapa penelitian yang terdahulu yang di dapat dari jurnal dan skripsi.

Pertama, penelitian dari Nuriyah Halida, ddk dalam jurnal dengan judul “Pengalaman Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan Pasung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” yang di terbitkan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bahwa pengalaman dalam pemenuhan perawatan diri pada ODGJ dengan di pasung ini terdapat dua belas tema penelitian yaitu tentang pemenuhan kebutuhan perawatan diri: makan, udara, mandi, mencukur rambut, berpakaian, eliminasi buang air besar, istirahat dan tidur, minum, interaksi sosial tentang ketidakmampuan dalam pemenuhan tugas perkembangan ODGJ pelaksanaan pemasangan pada ODGJ dan pelaksanaan upaya pengobatan pada ODGJ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi jenis deskriptif¹⁹. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ, perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang keluarga yang sudah berpengalaman merawat ODGJ di pasung, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana cara pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ pada keluarga miskin di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara.

Kedua, penelitian milik Aswar Alam Kusuma, dkk dengan judul jurnal “Pengalaman di dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa” yang di terbitkan pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa perawatan kebersihan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya,

¹⁹ Nuriyah Halida, dkk, Pengalaman Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODG) dengan Pasung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol.4, no.1,2016, hal.85

kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya. ODGJ memerlukan bantuan dalam segala pemenuhan kebutuhannya. Keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan kebutuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Merawat masalah pemenuhan kebutuhan perawatan kebersihan diri (*personal hygiene*). Sehari-hari oleh keluarga, perawatan kebersihan diri pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan sesuatu yang sangat penting dan memberi dampak yang baik terhadap perkembangan kesehatan ODGJ. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi fenomenologi.²⁰ Dalam penelitian ini terdapat berbagai kesamaan dengan peneliti Aswar Alam Kusuma, dkk keluarga dengan memenuhi kebutuhan ODGJ, sedangkan perbedaan untuk penelitian ini yaitu keluarga yang sudah berpengalaman dalam merawat dan memenuhi kebutuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Ketiga, penelitian dari jurnal oleh Agung Dzulfikar Alfikri dengan judul “Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Di Desa Dukuhklopo Peterongan Kabupaten Jombang)” yang di terbitkan pada tahun 2020. Menjelaskan bahwa peran dari keluarga merupakan salah satu solusi yang sangat di butuhkan guna memperoleh kemandiriannya Orang dengan Gangguan Jiwa di karenakan dengan hadirnya keluarga, Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) akan merasa di perhatikan sehingga menjadi jiwa yang percaya diri saat melakukan kegiatan sehari-hari dan kesehatan mental akan terpantau dengan baik. Dukungan yang di peroleh dari keluarga akan membantu proses pemulihan dikarenakan ODGJ akan merasa di pedulikan dan terpenuhinya perawatan sehari-hari. Di dalam penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian analitik korelasional dengan desain penelitian cross sectional.²¹ Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaanya.

²⁰ Aswar Alam Kusuma, dkk, Pengalaman Keluarga di dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa, *Jurnal Ilmiah & Penelitian Keperawatan*, vo.1, no.1, 2021, hal 11.

²¹ Agung Dzulfikar Alfikri, Hubungan Peran Keluarga dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), *Skripsi*, (Jombang Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2020), hal. 1-75.

Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pemenuhan kebutuhan ODGJ. Perbedaanya yaitu penelitian Agung Dzulfikar Alfikri membahas tentang peran keluarga dalam keseharian ODGJ, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ pada keluarga miskin di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara.

Keempat, penelitian oleh Kissa Bahari, dkk dari jurnal dengan judul “Beban Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa Berat” yang di terbitkan pada tahun 2017. Menjelaskan juga bahwa pemenuhan kebutuhan hidup pada anggota keluarga yang harus di penuhi adalah kebutuhan makan, minum, mandi, pakaian, buang air kecil, kebersihan tempat tidur. Hal yang di sampaikan Mukhrifah, kurangnya perawatan diri pada pasien gangguan jiwa terjadi akibat adanya perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun, seperti tidak mampu merawat kebersihan diri, makan secara mandiri, berhias diri secara mandiri, dan toileting. Gangguan jiwa akan menimbulkan beban berat bagi keluarga, baik mental maupun materi karena penderita tidak dapat lagi produktif. Kemudian biaya pengobatan juga harus di tanggung oleh pasien tidak hanya meliputi biaya yang langsung berkaitan dengan pelayanan medik seperti harga obat, jasa konsultasi, tetapi juga biaya spesifik lainnya seperti biaya transportasi dan biaya akomodasi lainnya. Kondisi seperti ini tentunya membuat keluarga bekerja keras dengan segala upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi.²² Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang keluarga dalam memenuhi kebutuhan ODGJ. Sedangkan perbedaan penelitian Kissa Bahari, dkk membahas tentang beban yang dialami keluarga ODGJ, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ pada keluarga miskin di Desa Bancar Kembar Purwokerto Utara.

²² Kissa Bahari, dkk *Beban Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa Berat*, *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, vol.3, no.1, 2017 hal 43-53.

Kelima, Penelitian lain oleh Naura Nabina Fairuzahida dari jurnal dengan judul “Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” yang di terbitkan pada tahun 2017. Menjelaskan bahwa dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari maka orang dengan gangguan jiwa memerlukan bantuan orang lain. Bantuan ini bisa total, sebagian dan mandiri yang dapat di berikan dengan memperhatikan, mengingatkan, bahkan membantu dalam pelaksanaanya. Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) seperti memperhatikan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari (makan, minum, kebersihan diri). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.²³ Persamaan dari penelitian ini dengan Naura Nabina Fairuzahida adalah sama membahas mengenai pemenuhan kebutuhan dan juga terdapat perbedaan pada jurnal milik Naura Nabina Fairuzahida yang membahas mengenai perilaku keluarga yang seperti apa dalam pengasuhan orang dengan gangguan jiwa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup pada keluarga miskin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke pokok-pokok bahasa yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, Di dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teoritis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Bab ini akan menjelaskan mengenai teori keluarga, teori pemenuhan kebutuhan hidup dan teori gangguan jiwa (orang dengan gangguan jiwa)

²³ Naura Nabina Fairuzahida, Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, vol.4, no.3, Desember 2017, hal. 228-234

BAB III. Metode Penelitian. Berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Objek penelitian, Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Gambaran umum subyek, bagian kedua selanjutnya berisi penyajian data dan analisis data.

BAB V. Penutup, Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain dan luar dirinya. Karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya. Mudrock mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang mempunyai karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Menurut Anderson dan Carter, keluarga dianggap dan di percaya, memiliki tanggung jawab utama, untuk sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai tuntutan tanggung jawab umum agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Keluarga di pandang sebagai kelompok kecil, sebagai pusat lingkaran hidup seseorang, sebagai wadah yang penting dalam harapan sosial, sebagai sumber hidup untuk suatu pertumbuhan.²⁴

Raisner mengatakan, keluarga merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing memiliki hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek. Berbeda halnya dengan pernyataan di atas yaitu definisi mengikut Duval, menurutnya keluarga dalah sekumpulan orang dengan ikatan pernikahan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari

²⁴ Dr. Hj. Ulfiah, M.Si. *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 67-68.

setiap anggota keluarga. Selanjutnya pengertian menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga tercatat dalam hukum perundang-undangan di Indonesia terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang dan kompilasi hukum Islam diantaranya bahwa perkawinan merupakan asas membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, di samping itu perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawwadah dan rahmah.

Keluarga dalam bahasa Arab di sebut dengan *usrah* yang memiliki makna secara istilah yaitu baju besi yang dipakai untuk membentengi diri, keluarga dan semua saudara-saudaranya. Ia juga dimaknai dengan jamaah yang terkait di bawah satu kepentingan bersama. Berbeda dengan halnya arti keluarga menurut istilah adalah asas yang pertama untuk pembinaan sebuah masyarakat, dimana hubungan yang terbentuk di dalamnya merupakan hubungan secara langsung. Di dalamnya juga seseorang keluarga di bentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang akan melahirkan pengetahuan, keahlian, kecenderungan-kecenderungan dan seterusnya akan lahir di dalamnya perlindungan dan ketentraman.

Pengertian keluarga yang disebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam islam mempunyai pengertian yakni suatu struktur atau susunan yang bersifat khusus dimana setiap individu yang ada didalamnya terkait oleh suatu ikatan, baik suatu ikatan darah atau oleh ikatan perkawinan. Ikatan inilah yang mewujudkan saling ketergantungan dan saling mengahrapkan sesuai dengan ajaran islam, dikukuhkan lagi dengan adanya norma dan ikatan batin setiap individu. Sehingga ikatan keluarga

yang demikian tidak dibatasi oleh tempat tinggal, karena setiap keluarga tidak semestinya berada dalam satu tempat tinggal.²⁵

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Soelaeman

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Yang berperan melaksanakan pendidikan tersebut adalah ayah dan ibunya. Kehidupan keluarga sehari-hari pada saat-saat tertentu beralih menjadi situasi pendidikan yang dihayati oleh anak-anaknya.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak menjadi yang mantap. Fungsi sosialisasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan fungsi pendidikan, karena dalam fungsi pendidikan terkandung upaya sosialisasi, yang pertama di lingkungan keluarganya. Orang tua mempersiapkan dia untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

c. Fungsi proteksi dan Perlindungan

Fungsi perlindungan atau proteksi adalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungannya.

d. Fungsi Afeksi dan Perasaan

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan kemesraan.²⁶ Keluarga merupakan salah satu pranata yang dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya akan kasih

²⁵ Abdul Wahid dan M.Halilurrahman, Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, vol.5, no.1, 2019, hal.106-107

²⁶ Ainun Maknunah, Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, *Jom FISIP*, Vol4, no.2, 2017, hal.4.

sayang. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dipenuhi dengan hubungan kasih sayang di antara anggotanya. Rasa cinta dan kasih sayang sangat berperan penting bagi perkembangan pribadi setiap anggota keluarga, terutama anak-anak²⁷

e. Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajarkan anak dan anggota keluarganya kepada kehidupan beragama. Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa.

f. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.²⁸ Pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga oleh dan untuk semua anggota keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling pengertian, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga itu. Pemenuhan fungsi keluarga ini mesti dilakukan secara wajar, artinya tidak kekurangan atau berlebihan karena dapat membawa pengaruh negatif bagi anggota keluarga itu sendiri.²⁹

g. Fungsi Rekreasi

Rumah yang hangat diantara anggota-anggota keluarga dimana hubungan antar keluarga bersifat saling mempercayai bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai.

²⁷ St Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak, *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, vol.4, no.7, 2016, hal. 14.

²⁸ Ainun Maknurah, Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, *Jom FISIP*, Vol4, no.2, 2017, hal.4.

²⁹ St Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak, *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, vol.4, no.7, 2016, hal.15.

h. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis anggotanya.³⁰

B. Pemenuhan Kebutuhan hidup

1. Pengertian Kebutuhan hidup

Manusia memiliki kebutuhan yang wajib dan mendasar agar bisa di penuhi sebagai upaya untuk dapat bertahan hidup dan mewujudkan kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Kebutuhan adalah suatu yang sangat di butuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada, ada yang tidak atau belum terpenuhi maka setiap manusia pasti merasa kurang sejahtera.³¹

Untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu dimana tujuan bertujuan demi menyeimbangkan fisiologis dan psikologis yang harus di penuhi. Sifat dari kebutuhan hidup yaitu tidak sama atau bisa dikatakan adanya perbedaan pada kebutuhan setiap orang walaupun pada dasar sama, namun di karenakan adanya budaya yang berbeda, kebutuhan juga ikut serta berbeda.³² Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Kebutuhan hidup manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatannya.³³

³⁰ Ainun Maknunah, Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, *Jom FISIP*, Vol4, no.2, 2017, hal.4.

³¹ Annisa Nidaur Rohmah, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol.01, no.02, 2020, hal.154.

³² Rizky Amelia Anwar, Hubungan Peran Caregiver dengan Pemenuhan Kebutuhan hidup pada Lansia yang Dimensi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) MAPPAKASUNGGUPAREPARE, *Skripsi*, (Makasar: Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Program Studi S1 Keperawatan Makassar, 2019), hal. 27.

³³ Aziz Alimul, Pengantar Kebutuhan hidup Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika, 2006

Kebutuhan hidup menurut Abraham Maslow yang mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar dan memiliki prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak yang harus terpenuhi oleh manusia agar mampu bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual, kebutuhan kedua adalah rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan lain sebagainya. Sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk sekolah pertama kali, karena merasa terancam oleh keadaan untuk berinteraksi dengan yang lain dan sebagainya.

Kebutuhan hidup menurut Imogine King yang berpendapat bahwa manusia adalah individu reaktif yang dapat beraksi terhadap situasi orang dan objek tertentu. Beliau juga mengatakan bahwa sebagai makhluk yang berorientasi pada waktu, dia tidak terlepas dari tida kejadian dalam hidupnya, yaitu masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama orang lain dan selalu berinteraksi dengan satu sama lain. Sesuai dengan hal ini , Imogine King membagi kebutuhan manusia menjadi: 1) Kebutuhan akan informasi kesehatan, 2) Kebutuhan akan pencegahan penyakit, dan 3) Kebutuhan akan perawatan jika sakit.³⁴

Virginia Henderson membagi kebutuhan hidup manusia ke dalam 14 komponen berikut yaitu manusia harus dapat bernafas secara normal, makan dan minum yang cukup, setiap hari harus buang air besar dan buang

³⁴ NS Kasiati, Ni Wayan Dwi Rosmalawati, *Kebutuhan hidup Manusia 1*, (Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal.4-5

air kecil (eliminasi) dengan lancar bisa bergerak dan mempertahankan postur tubuh yang di inginkan , bisa tidur dan istirahat dengan tenang, memilih pakaian yang nyaman dan tepat untuk di pakai, mempertahankan suhu tubuh dan dalam kisaran normal dengan dengan menyesuaikan pakaian yang di kenakan dan memodifikasi lingkungan, menjaga kebersihan diri dan penampilan, menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari membahayakan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran, dan opini, beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup, bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi dan belajar, menemukan atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Jean Watson membagi kebutuhan hidup manusia ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah (*lower order needs*) dan kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi (*higher order needs*). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Setiap kebutuhan di pandang dalam kontekstnya terhadap kebutuhan lain dan semuanya dianggap penting.³⁵

2. Teori Kebutuhan hidup Abraham Maslow

Teori yang sangat dengan penelitian ini adalah Teori Hierarki pemenuhan kebutuhan dari Abraham Maslow. Mengkonstruksi teori motivasinya berdasarkan hierarki atau yang dikenal dengan “*Maslow’s Needs Hierarchy Theory of Humans Motivation.*” Menurut Maslow seorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan ke dua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima. Maslow menambahkan, semua

³⁵ Ibid., hal,5-6

kebutuhan manusia dapat disusun dalam sebuah hierarki, dimulai dengan kebutuhan fisik, udara, makanan dan air. Berikutnya adalah lima tingkat kebutuhan psikologis, keselamatan cinta, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri.³⁶

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara sekian banyak kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makanan, minuman, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologi ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan yang lain akan di tinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini. Bisa terjadi kebutuhan fisiologis harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya. (misal orang yang kehausan harus minum atau dia mati). Tetapi ada juga kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas yang lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan rasa lapar). Bahkan bisa terjadi pemuas fisiologis itu dipakai untuk memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang yang tidak terpuaskan cintanya merasa kurang puas secara fisiologis sehingga terus menerus makan untuk memuaskannya.³⁷

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman yaitu keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan dan sebagainya. Menurut Maslow manusia sangat membutuhkan rasa aman dalam

³⁶ Abraham H. Maslow, *Motivattion and Personality*, (Yoygakarta, Cantrik Pustaka: 2017), hal.6

³⁷ M.I.F. Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.194

hidupnya terkhususnya rasa aman dari bahaya dan ancaman. Ketika seorang berada di zona yang tidak aman maka ia mencari perlindungan yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Biasanya hal ini dijumpai dikalangan anak-anak.³⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat kedua ini merupakan hak manusia untuk terhindar dari bahaya dan ancaman dalam kehidupannya. Selain itu juga kebutuhan ini ialah keinginan akan rutinitas dan aktivitas yang tidak terganggu.

Kebutuhan pada tingkat kedua ini dapat dilihat pada orang-orang neurotis, orang-orang yang secara ekonomis dan sosiologis merasa tertekan, menghadapi keadaan sosial yang kacau, revolusi dan kehancuran wewenang. Dengan demikian orang-orang yang mengalami masalah seperti pada contoh diatas membuktikan bahwa tidak semua orang beruntung memiliki rasa aman dalam kehidupannya sehingga banyak juga yang mengalami masalah pada tingkat kedua ini.³⁹

c. Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang

Apabila kebutuhan fisiologi dan rasa aman sudah terpenuhi, maka individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pemimpin, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipuaskan pada suasana masyarakat yang mobilisasinya sangat cepat, terutama di kota besar, yang gaya hidupnya sudah bersifat individualistik. Hidup bertetangga, aktif di organisasi, atau persahabatan dapat memberikan kepuasan akan kebutuhan ini.

³⁸ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisus, 2014) hal. 40

³⁹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Maslow dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993) hal.51

Kebutuhan akan kasih sayang atau mencintai dan dicintai dapat dipenuhi melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow membedakan antara cinta dengan seks, meskipun diakuinya bahwa seks merupakan salah satu cara pernyataan kebutuhan cinta. Dia sependapat dengan rumusan cinta dari Rogers yaitu: keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati. Maslow berpendapat bahwa kegagalan dalam mencintai kepuasan kebutuhan cinta atau kasih sayang merupakan penyebab utama dari gangguan emosional atau *maladjustment*.⁴⁰

d. Kebutuhan Untuk di hargai

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan.⁴¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan pada tingkat keempat ini berhubungan dengan dua hal yaitu diri sendiri dan orang lain untuk dapat mencapai tujuan akan penghargaan diri.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menimbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respond an motivasi yang diharapkan dari orang lain. Harga diri yang paling baik dilandaskan pada penghargaan dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyuran.⁴² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

⁴⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158

⁴¹ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisus, 2014) hal. 76

⁴² Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Maslow dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993) hal.56

meskipun harga diri dapat diperoleh dari dua kemungkinan namun yang baik adalah diperoleh dari pengakuan orang lain. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai kuat, mampu memadai, sebaliknya jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan mengakibatkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan rasa takut.⁴³

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan baawaanya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau frustrasi. Contoh jika seseorang memiliki kemampuan potensional dalam bidang music tetapi dia harus bekerja sebagai akuntan, atau jika dia sangat berminat dalam studi tetapi disuruh bekerja sebagai pedagang, maka dia akan mengalami kegagalan dalam memenuhi aktualisasi dirinya. Terkait dengan hal ini, Maslow mengemukakan bahwa seorang musikus harus membuat musik, seorang pelukis harus melukis, dan seorang sastrawan harus menulis.⁴⁴

⁴³ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisus, 2014) hal.42

⁴⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.160-162

3. Ciri-Ciri Kebutuhan hidup

- a. Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang sama, namun dimodifikasi dengan kultur setempat.
- b. Untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang akan mendahulukan yang prioritas, dalam kondisi terancam orang akan menyelamatkan diri dahulu baru kemudian memenuhi kebutuhan fisiologisnya.
- c. Segala kebutuhan harus terpenuhi, namun ada yang dapat ditunda atau dipenuhi kemudian
- d. Adanya kegagalan dalam pemenuhan kebutuha dapat menyebabkan ketidakseimbangan homeostasis sehingga dapat menyebabkan sakit
- e. Kebutuhan membuat seseorang dapat berpikir dan bergerak untuk memenuhinya
- f. Seseorang akan merespon atau memenuhi kebutuhannya dengan beberapa cara
- g. Pada dasarnya, kebutuhan hidup yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan mempengaruhi.⁴⁵

4. Jenis-Jenis Kebutuhan hidup

Secara garis besar, kebutuhan manusia dapat kita bagi menjadi empat kelompok, yaitu kebutuhan menurut tingkat intensitas, sifat, subjek, dan waktu kebutuhan:

a. Jenis kebutuhan menurut tingkat intensitas

Ada kelompok barang/jasa yang dianggap paling penting dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan kita sebagai seorang manusia. Atau dengan kata lain, intensitas kebutuhan kita terhadap barang/jasa semacam itu sangat tinggi. Adapun yang dianggap sebagai pelengkap saja agar kehidupan menjadi lebih nyaman atau sebagai kebutuhan mewah yang dapat meningkatkan status sosial.

⁴⁵ Aziz Alimul, *Pengantar Kebutuhan hidup Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2006), hal. 76-77.

Menurut intensitas penggunaannya, kebutuhan dapat di bagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (mewah):

- 1) *Kebutuhan Primer* merupakan jenis kebutuhan yang harus terpenuhi supaya manusia dapat mempertahankan hidupnya. Supaya bisa hidup, manusia harus makan, minum, dan berpakaian. Selain itu manusia juga membutuhkan tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan primer sering disebut juga sebagai kebutuhan.
- 2) *Kebutuhan Sekunder* setelah manusia sudah memenuhi kebutuhan primernya, manusia juga masih memerlukan kebutuhan yang lainnya yang bersifat pelengkap dan sering disebut sebagai kebutuhan sekunder.
- 3) *Kebutuhan Tersier* pada umumnya, seseorang masih merasa belum cukup meskipun telah dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Sehingga masih memerlukan hal-hal lain yang tingkatannya lebih tinggi.

b. Jenis kebutuhan menurut sifat

Jenis kebutuhan ini dibagi atas dasar sasaran dari alat pemuas kebutuhan yang digunakan. Ada alat pemuas kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani. Ada juga yang berhubungan dengan rohani.

- 1) Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani, kebutuhan jasmani antara lain pakaian, makanan dan minuman.
- 2) Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang bersifat kejiwaan.

c. Jenis kebutuhan menurut subjek yang membutuhkan

Menurut subjek yang membutuhkan, kebutuhan dapat di bedakan menjadi kebutuhan individual dan kebutuhan umum.

- 1) Kebutuhan individual menunjuk pada kebutuhan setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda.
- 2) Kebutuhan umum berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa oleh banyak orang.

d. Jenis kebutuhan menurut waktu

Atas dasar waktu pemenuhan, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.

- 1) Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi saat ini juga.
- 2) Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak dan dapat ditunda sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk waktu yang akan datang.⁴⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan hidup

Menurut Walyani ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan hidup pada manusia diantaranya yaitu:

a. Penyakit

Adanya penyakit yang terdapat di dalam tubuh makhluk hidup, bisa menyebabkan perubahannya pemenuhan kebutuhannya, baik secara fisiologis maupun psikologis, hal ini disebabkan beberapa organ tubuh memerlukan pemenuhan kebutuhan yang lebih banyak dari biasanya.

b. Hubungan yang berarti

Keluarga adalah sistem pendukung dalam diri seseorang. Hubungan kekeluargaan yang baik bisa meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup karena adanya rasa saling percaya, merasakan kesenangan hidup, tidak ada rasa curiga antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Konsep diri

Konsep diri manusia juga memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Konsep diri yang positif memberikan makna dan keutuhan (wholeness) bagi seseorang. Konsep diri yang sehat dapat menghasilkan perasaan dan kekuatan positif dalam diri sendiri. Orang yang beranggapan positif terhadap dirinya sendiri akan mudah berubah,

⁴⁶ Zainur, Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *An-Nahl*, vol.09, no.5, 2017, hal.38-39

mudah mengenali kebutuhannya, dan mengembangkan cara hidup yang sehat sehingga mudah memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Tahap perkembangan

Sejalan dengan meningkatnya usia, seseorang pasti akan mengalami perkembangan. Berbagai fungsi organ tubuh akan mengalami proses kematangan dengan aktivitas yang berbeda pada setiap tahap perkembangan. Setiap tahap perkembangan tersebut mempunyai pemenuhan kebutuhan yang berbeda juga, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.

e. Struktur keluarga

Struktur keluarga bisa juga mempengaruhi cara seseorang memuaskan kebutuhannya. Sebagai contoh seorang ibu mungkin akan mendahulukan kebutuhan bayinya dibandingkan dengan kebutuhannya sendiri.⁴⁷

C. Gangguan Jiwa (Orang dengan Gangguan Jiwa)

1. Pengertian Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa ialah sindrom pola tindakan seseorang yang biasanya berhubungan dengan suatu gejala yang diderita (distress) atau hendaya (impairment) pada suatu ataupun beberapa fungsi yang essensial dari manusia, yaitu fungsi psikologis, perbuatan, biologis, dan gangguan tersebut juga terdapat di dalam masyarakat tidak hanya berada di dalam suatu hubungan antara orang tersebut sendiri. Orang dengan gangguan jiwa yang kemudian di sebut dengan ODGJ merupakan seseorang yang mengalami gangguan yang juga disertai dengan, perilaku dan perasaan sehingga termanifestasi membentuk suatu kumpulan gejala atau perubahan

⁴⁷ Gayung Nusantara, Gambaran Pemenuhan Kebutuhan hidup Personal Hygiene pada Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020), hal 21.

perilaku yang memiliki makna, serta bisa menyebabkan penderitaan serta keterhambatan untuk melakukan fungsinya sebagai manusia.⁴⁸

Gangguan jiwa merupakan pola perilaku secara klinis seseorang yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan maupun perilaku seseorang. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa bahwa orang dengan gangguan jiwa yang disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan fungsi orang sebagai manusia. Menurut Townsend mental illness atau gangguan jiwa yaitu respon maladaptive terhadap stressor dari lingkungan dalam atau luar ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma local dan kultural dan mengganggu fungsi sosial, kerja, dan fisik individu. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa gangguan jiwa merupakan suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial.⁴⁹

ODGJ atau Orang Dengan Gangguan Jiwa adalah adanya gejala klinis yang bermakna, yang berupa sindrom atau pola perilaku dan psikologik yang dapat menimbulkan penderitaan (*distress*) yaitu: tidak nyaman, rasa nyeri, tidak tenang, disfungsi organ tubuh, terganggu dan gejala tersebut bisa menimbulkan disabilitas (*disability*) dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan untuk perawatan diri dan kelangsungan hidup seperti (mandi, makan, kebersihan, berpakaian). Gangguan jiwa dapat diartikan yaitu Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat

⁴⁸ Dewi Norma Palupi, dkk, Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ, *Jurnal Kesehatan*, vol.7, no.2, 2019, hal 83.

⁴⁹ Yourlike Yasmine Layt & Imam Santoso, Peran Dukungan Sosial terhadap Narapidana dengan Gangguan Jiwa di Lembaga Permasalahatan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol.9, no.3, 2021, hal.1147-1147

ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan bagi orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara ekonomi maupun sosial.

Gangguan jiwa merupakan sindrom atau pola psikologis atau pola perilaku yang penting secara klinis, yang terjadi pada seseorang dan sindrom tersebut dihubungkan dengan stress misalnya gejala nyeri, menyakitkan) atau disabilitas (ketidakmampuan pada salah satu bagian ada beberapa fungsi penting lainnya atau disertai adanya peningkatan resiko secara bermakna untuk sakit, ketidakmampuan, kehilangan kebebasan bahkan kematian.⁵⁰ Gangguan jiwa menurut Depkes RI adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menimbulkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menyebabkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Ada berbagai macam gangguan jiwa dengan penderita yang kerap kali dikucilkan, mendapat perlakuan diskriminasi, di isolasi bahkan hingga di pasung. Padahal perlakuan tersebut tidak akan membantu penderita sama sekali bahkan bisa menjadi parah. Sedangkan manusia dengan keterbelakangan mental yang berbeda dengan penyakit mental atau yang sering di sebut dengan gangguan jiwa juga kerap kali mendapatkan perlakuan yang serupa.⁵¹

Gangguan jiwa merupakan penyimpangan dari keadaan ideal dari suatu kesehatan mental yang merupakan indikasi adanya gangguan jiwa. Penyimpangan ini mencakup atas penyimpangan pada pikiran, perasaan, dan tindakan. Penderita gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau menyakiti dirinya sendiri.⁵² Gangguan jiwa

⁵⁰ Restu Islamiati, dkk, Sikap Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut, *Jurnal Keperawatan BSI*, vol.VI, no.2, 2018, hal.197-198

⁵¹ Nadira Lubis, dkk, Pemahaman Masyarakat mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental, *PROSIDING KS:RISET&PKM*, vol.2, no.3, 2015, hal.338-339

⁵² Susanti Niman, Pengalaman Family Caregiver dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol.7, no.1, 2019, hal. 21

ialah penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Notosoedirdjo dan Latipun dimaknai sebagai adanya penyimpangan dari norma-norma perilaku, yang mencakup pikiran, perasaan dan tindakan. Gangguan jiwa dapat terjadi tanpa mengenal usia, karena tingkat stress yang berlebihan dampak dari sesuatu yang mengganggu fisik dan psikis. Masyarakat sering kali mempunyai persepsi buruk tentang gangguan jiwa, mereka dianggap sebagai orang yang tidak waras, sinting, dan ungkapan kasar lainnya. Gangguan jiwa umumnya mengalami gangguan psikologis sebagai keluhan utama, sehingga berakibat terganggunya kebutuhan fisiologis. Penyebab gangguan jiwa ialah proses interaksi yang kompleks antara faktor organo-biologik, psi-koedukatif, dan sosiokultural. Faktor organo-biologik adalah keadaan biologis atau jasmani yang dapat menghambat perkembangan individu, seperti kelainan gen, kekurangan gizi, dan penyakit, sehingga dapat memengaruhi semua aspek tingkah laku mulai dari kecerdasan sampai daya tahan terhadap stress. Faktor psikoedukatif meliputi aspek psikologis dan pendidikan seperti adanya trauma psikis pada masa kanak-kanak atau pola asuh yang salah. Faktor sosiokultural merupakan keadaan obyektif dari masyarakat yang berupa tuntutan sehingga menyebabkan tekanan pada individu.⁵³

2. Penyebab Gangguan Jiwa

Penyebab gangguan jiwa menurut Yusuf dan Nasir dan Muhith ada beberapa diantaranya :

- a. Faktor somatik (somatogenetik), yaitu akibat gangguan neuroanatomi, neurofisiologi dan neurokimia, termasuk tingkat kematangan dan perkembangan organik serta faktor prenatal dan perinatal
- b. Faktor psikologik (psiogenetik), yang memiliki terkaitan oleh interaksi ibu dan anak, serta peran sorang ayah, persaingan diantara saudara kandung, hubungan didalam keluarga, pekerjaan, permintaan

⁵³ Livana PH, dkk, Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Stress Keluarga yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol.21, no.1, 2018, hal.52

masyarakat. Ada juga faktor intelegensi tingkat perkembangan emosi, konsep diri dan pola adaptasi juga akan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi masalah. Apabila keadaan ini kurang baik, maka bisa menyebabkan kecemasan, depresi, rasa malu, dan rasa bersalah yang berlebihan.

- c. Faktor sosial budaya, dapat mencakup faktor kesetabilan keluarga, pola asuh anak, tingkatan ekonomi, perumahan dan suatu permasalahan kelompok minoritas yang terdiri dari perkiraan, fasilitas kesehatan dan kesejahteraan yang tidak layak, serta adanya otoritas rasial dan keagamaan.

Menurut Puri, Laking dan Treasaden, gangguan jiwa pada seorang pasien bisa mempunyai berbagai macam penyebab, yang bisa diklasifikasikan menjadi:

- a. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempredisposisikan seseorang dapat menjadi retan mengenai gangguan jiwa. Misalnya susunan genetik, komplikasi obstetrik, juga kepribadian seseorang
- b. Faktor persipitasi yaitu faktor yang terjadi sebelum gangguan psikiatrik muncul dan kemungkinan memicunya. Misalnya peristiwa hidup, seperti kematian di tinggalkan salah satu keluarga.
- c. Faktor perpetuasi adalah faktor yang menimbulkan gangguan psikiatri yang sudah ada menjadi berkelanjutan. Misalnya penarikan diri dari lingkungan sosial yang sebenarnya sering menimbulkan gangguan psikiatri itu sendiri (seperti depresi dan skizofrenia).⁵⁴

3. Macam-Macam Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa artinya yang menonjol adalah gejala-gejala yang psikologik dari unsur psikis. Macam-macam gangguan jiwa : gangguan jiwa organik dan simtomatik, skizofrenia, gangguan waham, gangguan suasana perasaan, gangguan neurik, gangguan somatoform, sindrom perilaku yang

⁵⁴ Yhunika Nur Mastiyas, Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Kekambuhan pada Orang dengan Gangguan jiwa (ODGJ), *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 2017) hal 33-34.

berhubungan dengan gangguan fisiologis dan faktor fisik, gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa, retardasi mental, gangguan perkembangan psikologis, gangguan perilaku dan emosional dengan onset masa kanak dan remaja.

a. Skizofrenia

Skizofrenia adalah bentuk psikosa fungsional paling berat, dan menyebabkan disorganisasi personalitas yang terbesar. Skizofrenia merupakan suatu bentuk psikosis yang sering dijumpai dimana-mana sejak masa dahulu. Meskipun demikian pengetahuan kita tentang sebab-sebabnya dan patogenesisnya sangat kurang. Dalam kasus berat, klien tidak mempunyai kontak dengan realitas, sehingga pemikiran dan perilakunya abnormal. Perjalanan penyakit ini secara bertahap akan menuju kearah kronisitas, tetapi sekali-kali bisa timbul serangan. Jarang bisa terjadi pemulihan sempurna dengan spontan dan jika tidak diobati biasanya berakhir dengan personalitas yang rusak "cacat".

b. Depresi

Depresi ialah satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitanya dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Depresi juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan yang ditandainya dengan kemurungan, kekecewaan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya. Depresi merupakan suatu perasaan sedih dan yang berhubungan dengan penderitaan. Dapat berupa serangan yang ditujukan pada diri sendiri atau perasaan marah yang mendalam. Depresi yaitu gangguan patologis terhadap mood mempunyai karakteristik berupa macam-macam perasaan, sikap dan kepercayaan bahwa seseorang hidup menyendiri, pesimis, putus asa, ketidak berdayaan, harga diri rendah, bersalah, harapan yang buruk, dan takut pada bahaya yang akan datang. Depresi menyerupai kesedihan

yang merupakan perasaan normal yang muncul sebagai akibat dari situasi tertentu, misalnya kematian seseorang. Sebagai rasa ganti rasa ketidaktahuan akan kehilangan seseorang akan menolak kehilangan dan menunjukkan kesedihan dengan tanda depresi. Individu yang mengalami suasa hati (mood) yang depresi biasanya akan kehilangan minat dan kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menuju keadaan mudah lelah dan berkurangnya aktivitas. Depresi dianggap normal terhadap banyak stress kehidupan dan abnormal hanya jika ia tidak sebanding dengan kejadian penyebabnya dan terus berlangsung sampai titik dimana sebagian besar orang mulai pulih.

c. Kecemasan

Sebagai pengalaman psikis yang biasa dan wajar, yang pernah dialami oleh setiap manusia dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi sebaik-baiknya.

d. Gangguan Kepribadian

Klinik menjelaskan bahwa gejala-gejala gangguan kepribadian (*psikopatia*) dan gejala-gejala nerosa berbentuk hampir mirip pada orang-orang dengan intelegensi tinggi ataupun rendah. Jadi bisa dikatakan bahwa gangguan kepribadian nerosa dan gangguan intelegensi sebagian besar tidak tergantung pada satu dan lain atau tidak berkorelasi. Klasifikasi gangguan kepribadian: kepribadian paranoid, kepribadian afektif atau siklotimetik, kepribadian skizoid, kepribadian ayplosif, kepribadian anankastik atau obsesif-kompulsif, kepribadian histerik, kepribadian astenik, kepribadian pasif agresif, kepribadian inadeque.

e. Gangguan Mental Organik

Gangguan ini merupakan gangguan jiwa yang psikotik atau non-psikotik yang diakibatkan oleh gangguan fungsi jaringan otak. Gangguan fungsi jaringan otak ini dapat diakibatkan oleh penyakit badaniah yang terutama mengenai otak atau yang terutama diluar otak. Bila bagian otak yang terganggu itu luas, maka gangguan dasar

mengenai fungsi mental sama saja, tidak tergantung pada penyakit yang menimbulkannya bila hanya bagian otak dengan fungsi tertentu saja yang terganggu, maka lokasi inilah yang menentukan gejala dan sindrom, bukan penyakit yang mengakitkannya. Pembagian menjadi psikotik dan tidak psikotik lebih menunjukkan kepada berat gangguan otak pada suatu penyakit tertentu daripada pembagian akut dan bertahun.

f. Gangguan Psikosomatik

Gangguan ini merupakan komponen psikologik yang diikuti gangguan fungsi badaniah. Sering terjadi perkembangan neurotik yang memperlihatkan sebagian besar atau semata-mata karena gangguan fungsi alat-alat tubuh yang dikuasanya oleh saraf vegetatif. Gangguan psikosomatik dapat disamakan dengan apa yang dinamakan dahulu neurosa organ, karena biasanya hanya fungsi faaliah yang terganggu, maka sering disebut juga gangguan psikofisiologik.

g. Retardasi Mental

Retardasi mental adalah keadaan perkembangan jiwa yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama ditandai dengan terjadinya hendaya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial.

h. Gangguan Perilaku Masa Anak dan Remaja

Anak dengan gangguan jiwa perilaku menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan permintaan, kebiasaan atau norma-norma masyarakat. Anak dengan gangguan jiwa perilaku dapat menyebabkan kesukaran dalam asuhan dan pendidikan. Gangguan perilaku mungkin berasal dari anak atau mungkin dari lingkungannya, akan tetapi akhirnya kedua faktor ini saling mempengaruhi. Diketahui bahwa ciri dan bentuk anggota tubuh serta sifat kepribadian yang umum dapat diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Pada gangguan otak seperti trauma kepala, ensepalitis, neoplasma dapat mengakibatkan perubahan kepribadian. Faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi perilaku anak, dan sering

lebih menentukan oleh karena lingkungan itu dapat diubah, maka dengan demikian gangguan perilaku ini bisa dipengaruhi atau dicegah.⁵⁵

4. Tanda Gejala Jiwa

Buku Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa menjabarkan beberapa tanda dan gejala gangguan jiwa, antara lain sebagai berikut:

a. Gangguan Kognitif

Kognitif ialah suatu proses mental dimana seseorang individu menyadari dan mempertahankan hubungan dengan lingkungannya, baik lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Proses kognitif meliputi beberapa hal seperti sensasi dan presepsi, perhatian, ingatan, asosiasi, pertimbangan, pikiran, dan kesadaran.

b. Gangguan Perhatian

Perhatian yaitu pemusatan dan konsentrasi energi, menilai dalam suatu proses kognitif yang muncul dari luar akibat suatu rangsangan.

c. Gangguan Ingatan

Ingatan ialah kesanggupan untuk mencatat, menyimpan, memproduksi isi, dan tanda-tanda kesadaran.

d. Gangguan Asosiasi

Asosiasi ialah proses mental yang dengannya suatu perasaan, kesan, atau gambaran ingatan cenderung untuk menimbulkan kesan atau gambaran ingatan respons atau konsep lain, yang sebelumnya berkaitan dengannya.

e. Gangguan Pertimbangan

Pertimbangan ialah suatu proses mental untuk membandingkan atau menilai beberapa pilihan dalam suatu kerangka kerja dengan memberikan nilai-nilai untuk memutuskan maksud dan tujuan dari suatu aktivitas.

⁵⁵ Muhammad Ali, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan, 2014) hal. 24.

f. Gangguan Pikiran

Pikiran umum yaitu meletakkan hubungan antara berbagai bagian dari pengetahuan seseorang.

g. Gangguan Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan, serta dirinya melalui panca indra dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungan serta dirinya sendiri.

h. Gangguan Kemauan

Kemauan ialah suatu proses dimana keinginan-keinginan dipertimbangkan yang kemudian diputuskan untuk dilakukan sampai mencapai tujuan.

i. Gangguan Emosi dan Afek

Emosi merupakan suatu pengalaman yang sadar dan memberikan pengaruh pada aktivitas tubuh serta menghasilkan sensasi organik dan kinestik. Afek ialah kehidupan perasaan atau nada perasaan emosional seseorang, menyenangkan atau tidak, yang menyertai suatu pikiran, bisa berlangsung lama dan jarang disertai komponen fisiologis.

j. Gangguan Psikomotor

Psikomotor ialah gerakan tubuh yang dipengaruhi oleh keadaan jiwa.⁵⁶

5. Ciri-Ciri Gangguan Jiwa

Seseorang yang memiliki gangguan kejiwaan akan didapati beberapa ciri-ciri, diantaranya:

- a. Perubahan yang berulang dalam pikiran, daya ingat, persepsi dan daya fikiran yang bermanifestasi sebagai kelainan bicara dan perilaku.
- b. Perubahan ini mengakibatkan tekanan batin dan penderitaan pada individu dan orang lain di lingkungannya,

⁵⁶ Anita Sasra, Hubungan Stigma Gangguan Jiwa dengan Perilaku Masyarakat pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Jorong Surau Lubuak Kanagarian Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2018, *Skripsi*, (Padang: Program Studi Sarjana Keperawatan, 2018), hal 17-18.

- c. Perubahan perilaku, akibat dari penderita ini menyebabkan gangguan dalam kegiatan sehari-hari, efisien kerja, dan hubungan dengan orang lain (hendaknya dalam bidang sosial dan pekerjaan)

Dalam buku Keliat, menyebutkan ciri-ciri lain dari gangguan jiwa, yaitu: sedih yang berkepanjangan, tidak semangat dan cenderung malas, marah tanpa sebab, mengurung diri, tidak mengenali orang, bicara kacau, bicara sendiri, dan tidak mampu merawat diri..⁵⁷



⁵⁷ Ika Guswani Pratiwi, Hubungan Pemgetahuan dan Sikap Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Pukesmas Sinanjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2018, *Skripsi*, (Padang: Studi Sarjana Keperawatan, 2018),hal 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Staruss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau kejadian sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁵⁸ Jenis penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa hasil lisan maupun tulisan (hasil wawancara) yang di peroleh langsung dari informan terkait.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan studi deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menciptakan gambaran tentang suatu situasi atau peristiwa, sedemikian rupa sehingga ingin mengumpulkan data yang mendasarinya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh beberapa data yang akan diperlukan. Adapun lokasi

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), hal.213

⁵⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal.49

penelitian ini berada di Desa Bancar Kembar, Purwokerto Utara, Rt 03/ Rw 03 tepatnya di rumah bapak JN orang tua tunggal yang memiliki lima anak bersaudara serta kedua anaknya yang perempuan dan laki-laki mengalami ODGJ penyebab anak perempuan mengalami gangguan jiwa ini di karenakan tidak bisa untuk melanjutkan sekolah selanjutnya anak laki-laki ini dari kecil sudah terlihat ada yang berbeda dari anak normal lainnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Pada penelitian ini menggunakan waktu yang telah ditetapkan oleh subjek untuk memperoleh data, agar tidak mengganggu kegiatannya supaya data yang diperoleh lebih akurat. Berikut adalah daftar waktu penelitian para subjek:

No.	Nama Subjek	Waktu Penelitian
1.	Bapak JN	Selasa, 31 Januari 2023
2.	Ibu YN	Rabu, 18 Januari 2023
3.	Bapak IM	Selasa, 31 Januari 2023
4.	Ibu WR	Kamis, 29 Desember 2022
5.	Bapak KR	Kamis, 29 Desember 2022

Tabel 1. Daftar Waktu Wawancara

C. Objek Penelitian

Objek Penelitian

Obyek penelitian yaitu permasalahan secara keseluruhan yang di bahas di dalam penelitian. Yang menjadi obyek penelitian pada penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ di Desa Bancar Kembar, Purwokerto Utara yang dialami oleh Bapak JN sebagai ayah dari ODGJ tersebut.

D. Penentuan Informan

1. Informan Kunci

a. Bapak JN

Bapak JN merupakan seorang ayah yang merupakan orang tua dari ODGJ tersebut dan mempunyai lima anak, bapak JN yang berusia 70 tahun.

b. Ibu YN

Ibu YN merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 29 tahun merupakan anak ke tiga dari bapak JN, yang bertempat tinggal bersebelahan dengan rumah bapak JN kemudian sudah memiliki empat anak, yaitu dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Ibu YN adalah keluarga atau kaka kandung dari ODGJ tersebut.

2. Informan Pendukung

a. Bapak IM

Bapak IM merupakan tetangga bapak JN yang rumahnya bersebelahan dari pada tetangga yang lain, bapak IM berusia 70 tahun yang berasal dari desa Kalibagor kelahiran Banyumas tahun 1950 seumuran dengan bapak JN yang lebih muda tiga tahun.

b. Ibu WR

Ibu WR merupakan seorang ibu pekerja keras juga merupakan tetangga bapak JN yang usianya sudah 63 tahun kelahiran tahun 1958, dan ditinggal suaminya meninggal dunia, mempunyai tiga anak ke dua anaknya sudah berkeluarga mempunyai rumah sendiri serta memiliki empat cucu dan anak terakhir laki-laki yang baru saja lulus SMA.

c. Bapak KR

Bapak KR yang merupakan teman bapak JN sekaligus sebagai tetangganya yang berusia 70 tahun dan memiliki empat anak yang semuanya sudah berumah tangga dan memiliki delapan cucu.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, adapun metode pengumpulan data yang di gunakan didalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁶⁰ Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁶¹

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui secara umum keadaan lingkungan dan keluarga Bapak JN, serta mengetahui keadaan sesungguhnya ODGJ.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶²

Esterberg mengatakan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

⁶⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.104

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.222

⁶² Lexy J, Moleong, *Metodologi Kualitatif Revisi*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.186.

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶³

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana pelayanan subjek penelitian dalam pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis, dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁴ Dokumentasi adalah proses penyatuan data berbentuk catatan, video, atau rekaman suara sebagai bukti untuk mengolah data atau mengambil keputusan. Dokumentasi berfungsi sebagai penjelasan atau data berhubungan dengan objek yang akan diteliti.⁶⁵

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang di gunakan adalah foto dan rekaman audio sebagai bukti telah melakukan pengambilan data, bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ yang di lakukan subyek, dan foto subjek pada waktu wawancara sebagai bukti agar tidak terjadi kesalahan saat penafsiran.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melalui sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.316

⁶⁴ Haris Hendiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.118

⁶⁵ Surtini, Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pangadegan Pangadegan Purbalingga, *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) hal.39.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, komponen dalam analisis data.⁶⁷

1. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*filed notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu makan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

Dalam penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menulis kembali kesimpulan yang sudah diwawancara, sehingga data lebih berfokus dan tepat pada sasaran.

2. Penyajian data

Langkah yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu dengan penyajian data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk diraih, sehingga

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal.329

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal.224

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal.247

memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁹

Penyajian data digunakan untuk menambah pemahaman kasus dan analisis data yang disajikan dengan secara detail untuk penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Penarikan kesimpulan digunakan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan mendeskripsikan kesimpulan dengan cara memahami yang apa yang telah disampaikan agar sesuai dengan prosedur yang dilakukan.

⁶⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aldharah*, vol.17, no.33, 2018, hal.94

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Keluarga ODGJ di Desa Bancar Kembar

Penelitian ini dilakukan kepada salah satu keluarga miskin yang memiliki dua anak ODGJ yang berada di Desa Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Keluarga ODGJ ini memiliki lima bersaudara yang ke tiga kakanya sudah berumah tangga kemudian anak yang ke empat dan ke lima ini mengalami gangguan jiwa yang berinisial TNA ini adalah gadis kelahiran tahun 1989 kemudian dari hasil wawancara pada salah satu orangtua ODGJ ini menyatakan bahwa penyebab awal mula terjadi pada ODGJ yaitu dikarenakan yang pertama ODGJ berinisial TNA berawal dari orang tua yang sedang tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah SMA lalu TNA ini di suruh oleh ayahnya untuk berhenti sekolah dulu 1 tahun kemudian kalau sudah memiliki biaya di lanjutkan lagi, ujanya seperti itu.

TNA yang memiliki mental lemah cenderung pendiam dan tidak banyak memiliki teman sering berdiam dikamar di tambah banyak tekanan. Pada saat itu berawal dari kejadian kehaluan TNA berbicara yang tidak masuk akal dan melamun kemudian TNA ini melaksanakan sholat seharian lalu ketika di suruh makan oleh kakanya TNA langsung meluapkan emosi dan pada saat itulah TNA mengalami gangguan jiwa ada faktor lain juga yaitu kerasukan roh jahat. Kemudian satu tahun berlalu setelah pengobatan di bantu oleh orang baik yaitu bos dari Bapak JN, mengalami perubahan dan memutuskan untuk melanjutkan sekolah masih dibiayai juga oleh bos Bapak JN akhirnya masuk sekolah hanya perkenalan mos selang dua hari mengalami sakit kepala berat dan tidak ingin berangkat kesekolah lagi kemudian hingga sampai saat ini kembali seperti awal ternyata belum sembuh sepenuhnya.

ODGJ yang berinisial IND bungsu kelahiran tahun 1995 ini dari kecil sudah terlihat berbeda dengan anak normal pada umumnya ketika masih di dalam kandungan ibunya sering minum obat-obatan agar si anak ini tidak selamat dan pada waktu itu orangtua tidak ingin mempunyai anak lagi karena di usianya yang tidak muda retan kehamilan tentunya juga beresiko dan juga sudah banyak memiliki anak namun kuasa berhendak lain akhirnya IND di lahirkan dalam keadaan selamat.

IND hampir saja meninggal dunia beberapa bulan setelah dilahirkan karena kejang namun akhirnya bisa di selamatkan seiring berjalannya waktu ketika IND bersekolah di bangku kelas 4 SD lama kelamaan terlihat aneh dengan tingkah lakunya, sering menjadi bahan bullyan di sekolah oleh teman-temannya, dan di jauhinya. Kemudian pada saat itu guru dari sekolah IND mengatakan kepada orang tua agar anaknya di pindahkan di SLB (Sekolah Luar Biasa) sekolah yang di tetapkan untuk anak berkebutuhan khusus kemudian orang tuanya pun terkejut dan merasa sedih setelah mendengar perkataan guru tersebut, lalu pada akhirnya dengan kondisi IND yang seperti itu akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan alasan lain juga karena keterbatasan biaya.

Waktu terus berjalan hingga di rumah semakin jelas terlihat dengan tingkahnya seperti anak yang tidak normal mungkin ini adalah faktor dari dalam kandungan ujar orang tuanya. Ditambah ibunya meninggal dunia pada tahun 2011 silam kemudian dari situlah mereka langsung mengalami gangguan jiwa berat. Kemudian keduanya mengalami waktu gangguan jiwa yang berbeda TNA sudah hampir 20 tahun dan IND semenjak tahun 2002 kemudian IND pernah mendapatkan bantuan dari dinas sosial untuk di masukan ke dalam rumah sakit jiwa yang ada di Banyumas namun tidak lama kemudian dari tempat tersebut IND melarikan diri setelah di temukan akhirnya di bawa pulang dan di berikan ruangan khusus dengan perawatan jalan bersama dengan TNA dengan ruang terpisah. Dan sudah beberapa kali kedua ODGJ ini melarikan diri dari rumah sering mengambil barang-

barang yang bukan miliknya akhirnya terpaksa keluarga harus mengganti rugi semua.

Masyarakat di sekitar seiring berjalannya waktu merasa terganggu karena keadaan mereka yang setiap malam ODGJ selalu menangis marah dan berteriak kencang keluarga juga merasakan hal yang sama dan merasa tidak enak kepada warga sekitar akhirnya memutuskan untuk pindah rumah yang jauh dari keramaian. Disisi lain rumahnya pun di jual untuk membayar hutang karena sudah habis banyak untuk membiayai keduanya ini, pindah rumahpun juga bukan miliknya sendiri melainkan rumah milik bos yang sudah lama tidak di tempati dan tidak layak untuk di huni lagi kemudian bos membantu merenovasi rumah tersebut dengan sederhana yang terpenting masih bisa untuk berteduh karena bapak JN sudah tidak mempunyai apa-apa lagi yang tersisa.

2. Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif yang berada di Desa Bancarkembar Purwokerto Utara, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ ini berkaitan dengan hal maka sasaran penelitian disini adalah orang tua tunggal yaitu ayah dari ODGJ, keluarganya dan ketiga tetangganya selanjutnya nama dari subjek dalam penelitian akan menggunakan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga data subjek tersebut kemudian penelitian tetangga yang bisa di jadikan subjek dengan mengetahui atau melihat latar belakang sesuai dengan yang terjadi agar bisa mendapatkan dan menggali semua informasi yang terkait yang di butuhkan dan valid dengan mewawancari subjek, berikut ini adalah profil dari masing-masing subjek diantaranya adalah :

a. Bapak JN

Seorang ayah yang merupakan orang tua dari ODGJ tersebut dan mempunyai lima anak, bapak JN yang berusia 70 tahun ini yang dulu bekerja sebagai tukang becak harian kemudian perkembangan zaman becak tidak lagi di butuhkan atau tidak ada pelanggan. Usianya yang

tidak muda lagi seharusnya beliau dirumah beristirahat menikmati masa tuanya, sedangkan beliau harus di tuntutan bekerja keras karena jika tidak bekerja tidak ada lagi penghasilan lainnya sehingga memilih untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keseharian anak-anaknya.

Selain itu, beliau juga bekerja sebagai pengaja kebun milik orang lain yang penghasilannya hanya cukup untuk makan 1 hari saja. Bersyukur bapak JN bertemu dengan orang baik dan menjadi kepercayaan dari bosnya sudah bekerja selama hampir 30 tahun, dan pada tahun 2011 istrinya meninggal dunia karena mempunyai riwayat sakit yang berat sehingga dokter menyuruh untuk perawatan di rumah sakit karena dengan keterbatasan biaya akhirnya di rawat di rumah dan memutuskan untuk berobat jalan. Kemudian selang berapa tahun tidak bisa di selamatkan dan pada akhirnya bapak JN yang merawat segalanya bertanggung jawab serta memenuhi kebutuhannya sebagai layaknya orang tua berjuang untuk membesarkan anaknya.

b. Ibu YN

Seorang ibu rumah tangga yang berusia 29 tahun merupakan anak ke tiga dari bapak JN, yang bertempat tinggal bersebelahan dengan rumah bapak JN kemudian sudah memiliki empat anak, yaitu dua anak laki-laki dan dua anak perempuan ibu YN bisa di bilang menikah muda karena dengan usianya yang masih muda sudah memiliki empat anak yang bersekolah SD dan SMP, kemudian memiliki seorang suami yang bekerja sebagai penjual kue samir sehingga ibu YN harus membantu menghidupi perkonomian keluarganya dengan bekerja serabutan penghasilannya tidak seberapa yang terpenting masih bisa untuk makan dengan keadaan yang serba tercukupi namun ibu YN dan keluarga kecilnya selalu merasa bersyukur atas apa yang dimiliki dalam kehidupannya, selain itu ibu YN adalah anak dari bapak JN yang paling dekat dibandingkan dengan anak pertama dan ke dua bapak JN karena ke dua anaknya atau kaka dari ibu YN sudah berkeluarga dan ikut tinggal bersama suaminya serta berjauhan tempat tinggalnya. Ibu YN

yang bisa di andalkan untuk membantu merawat dan menjaga ke dua adiknya yang mengalami gangguan jiwa walaupun tidak membantu secara finansial karena kebutuhan keluarga ibu YN juga masih belum terpenuhi

c. Bapak IM

Bapak IM merupakan tetangga bapak JN yang rumahnya bersebelahan daripada tetangga yang lain, bapak IM berusia 70 tahun yang berasal dari desa Kalibagor kelahiran Banyumas tahun 1950 seumuran dengan bapak JN yang lebih muda tiga tahun. Diusia yang sudah senja bapak IM mempunyai empat anak dari istri pertama yang sudah meninggal dunia kemudian ke empat anaknya ini sudah berumah tangga sehingga bapak IM memutuskan untuk menikah lagi pada tahun 2000 dengan selisih umur istrinya yang cukup jauh dengan bapak IM, pernikahannya sudah hampir berjalan sekitar 23 tahun, kemudian istri ke dua membawa dua anak serta memiliki dua anak bersama istri ke dua sehingga ikut tinggal bersama istri di desa Bancarkembar yang rumahnya bersebelahan dengan bapak JN dengan memiliki sebelas cucu. Dulu bapak IM bekerja sebagai seorang supir bus terminal bulupitu karena di usianya yang sudah tidak muda akhirnya bapak IM memutuskan untuk membiayai hidupnya dengan berjualan sembako dirumah bersama istri karena masih membiayai sekolah anaknya yang terakhir dan dibantu juga oleh anak-anaknya. Bapak IM juga sering memberikan makanan kepada bapak JN sebagai tetangga yang baik dan secara tidak langsung sering melihat dan menjaga anak bapak JN dari kejauhan dirumah kemudian bapak IM sering membantu para penelitian dengan di jadikan subjek karena tetangga yang paling dekat.

d. Ibu WR

Seorang ibu pekerja keras juga merupakan tetangga bapak JN yang usianya sudah 63 tahun kelahiran tahun 1958, dan ditinggal suaminya meninggal dunia, mempunyai tiga anak ke dua anaknya sudah berkeluarga mempunyai rumah sendiri serta memiliki empat cucu dan

anak terakhir laki-laki yang baru saja lulus SMA akan melanjutkan untuk bekerja serta masih tinggal bersama. Kemudian ibu WR memutuskan untuk menikah pada tahun 2011 dengan seorang lelaki duda yang sama di tinggal meninggal dunia sudah 10 tahun menjalani pernikahan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya tidak pasti, akhirnya ibu WR juga ikut membantu suami dengan berjualan di pasar ikut bersama orang lain yang liburanya tiga kali dalam seminggu serta memiliki pendapatan sampingan dengan membuka warung kecil yang ada dirumah untuk memenuhi kebutuhannya selain itu juga untuk kesibukan karena jauh dari anaknya yang sudah berkehidupan masing-masing. Ibu WR yang kerap akrab dengan bapak JN yang sudah berlangganan membeli juga sering membantu dengan menghutangi di warung karena sudah terbiasa dan memakluminya melihat kondisi keluarganya turut prihatin namun tetap semangat untuk menjalani hidup.

e. Bapak KR

Bapak KR merupakan teman bapak JN sekaligus sebagai tetangganya yang berusia 70 tahun dan memiliki empat anak yang semuanya sudah berumah tangga dan memiliki delapan cucu. Dulu bapak KR bekerja di sebuah proyek bangunan yang penghasilannya tidak menentu, kemudian berhenti karena faktor usia akhirnya memilih untuk berjualan buah keliling, tidak lama setelah itu bapak KR berhenti berjualan dan menjadi pengangguran sudah 7 tahun istirahat di rumah menikmati hari tua bersama keluarga serta membantu istri yang berjualan dipasar untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya karena istri dulu menikah di usia muda dan berbeda jauh jarak usianya dengan bapak KR. Selain itu bapak KR juga membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, memasak, menyapu dan megepel lantai agar meringankan beban istri saling melengkapi dan sudah terbiasa. Bapak KR melihat keadaan keluarga bapak JN sebagai teman dan tetangganya selalu merasa kasihan namun kerja kerasnya beliau demi

memenuhi kebutuhan hidupnya apa saja selalu di kerjakan yang selalu membuat bapak KR merasa kagum dan selayaknya sebagai tetangga hanya bisa membantu dengan memberikan makanan seadanya.

B. Analisis dan Penyajian Data

Individu yang mempunyai penyakit gangguan kejiwaan ini dampaknya tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi berdampak juga pada keluarganya, lingkungannya dan juga kehidupan di masyarakat. Dampak yang akan di terima oleh keluarga adalah fungsi orang tua dalam mendidik dan menentukan pola asuh pada anak akan berkurang karena akan ada terjadinya perubahan sikap perilaku pada anak, seperti anak yang menarik diri dari lingkungannya, tidak bergaul dan akhirnya si anak akan menjadi anti sosial. Disisi lain orang yang memiliki gangguan mental dan kejiwaan masih mengalami stigma yang tidak baik seperti diskriminasi, pengucilan, *labeling*, *stereotype*, hal ini akan menyulitkan proses penyembuhan dan kedamaian dalam hidupnya. Adanya stigma tersebut dapat berakibatkan orang yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan harus menerima konsekuensi sosio kultural dan juga seperti halnya drop-out, penanganan yang tidak maksimal, penggunaan obat-obatan, penelantaran, pemasangan dan masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda tentang individu yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan.⁷¹

Peneliti dalam penelitian ini meneliti bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup orang dengan gangguan kejiwaan desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara. Peneliti menggunakan teori Abraham Maslow sebagai landasan pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ. Menurut Maslow seorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan ke dua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya

⁷¹ Yohanes Kartika Herdiyanto, dkk, Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Bali, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol.8, no.2, 2018, hal 121-132.

sampai tingkat kelima.⁷² Di bawah ini merupakan pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan jenis dan tingkatannya:

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara sekian banyak kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik.⁷³ Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, kebutuhan ini adalah yang terkuat dari semua kebutuhan. Seseorang yang merasa kekurangan makanan, harga diri dan cinta, pertama-tama mencari makanan. Itu akan mengabaikan atau menekan semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi.⁷⁴

Hal ini serupa dengan yang di katakan Bapak JN, kebutuhan utama yang selalu harus dipenuhi untuk kedua anaknya yang menderita gangguan jiwa adalah memenuhi kebutuhan fisik atau makan:

*"Yang penting dikasih makan, kalau saya mau pergi katakanlah ada jajan apalah biar buat camilan udah, kalau udah waktunya makan ya paling makan ya minta gitu."*⁷⁵

*"Kalau saya kalau pagi kan kakanya ini ada yang sehat yang disana, lah dia saya pasrahin kalau saya mau berangkat kerja ya ntah katakanlah itu beras ntah itu uang buat beli beras buat makanin, kalau kepengin minum lah dia yang jaga iya gitu mba. Saya jam 12 pulang takut belum ada makanan kalau jam istirahat jam 12 saya pulang kalau ada ya paling tidak ya udah tau lah ada apa ngganya tau saya pulang liatin anak mbok pengen mbok anak saya yang ke tiga ngga dirumah, dia juga punya anak kebutuhan ada."*⁷⁶

⁷² Abraham H. Maslow, *Motivattion and Personality*, (Yoygakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hal.6

⁷³ M. Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.194

⁷⁴ M. Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 194.

⁷⁵ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak JN.

⁷⁶ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak JN

Setiap orang memiliki kebutuhan, termasuk yang berhubungan dengan sandang, pangan, dan papan. Ini disebut kebutuhan hidup, fisiologis dan fisik.⁷⁷ Begitu pula dengan yang dilakukan Bapak JN dalam memenuhi kebutuhan kedua anaknya yang menderita gangguan jiwa yaitu selalu menyediakan makanan atau pangan. Disaat sedang bekerja pun Bapak JN selalu memastikan kebutuhan pangan anak-anaknya yang sakit terpenuhi. Setiap sebelum pergi bekerja Bapak JN selalu menitipkan bahan pangan ke anaknya yang merupakan kakak kedua ODGJ yaitu Ibu YN. Ibu YN yang merupakan satu-satunya anak Bapak JN yang masih tinggal dekat dengan rumah Bapak JN selalu turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan kedua saudaranya yang sakit. Seperti yang di tuturkannya sebagai berikut:

*" Aku kan rumahnya disana ya, kalau bapaknya ngga ada kerja aku jaga disini, ngasih makannya aja banyak banget sampe kadang 4 kali makan. Ya udah lagi sepiring lagi sepiring lagi kaya gitu terus, loh baru tadi ibaratnya. Sehari itu 1 kg buat mereka berdua makan terus, jadi kadang teriak teriak orang pada kiranya itu ngga dikasih makan mungkin ya."*⁷⁸

*"..Selalu mba kalau aku paling ngasih makan, ada kaya gininya kan biar enak dikasih makan. Sekarang bapaknya kerja kaya gitu cuma buat makan-makan doang ngga mikirin apa-apa asal bisa makan itu juga kalau ada kadang aja kurang kasian banget ya itu bapaknya, jadi ya aku bantupun sekedarnya kalau ada suamiku aja kadang cuman dapet berapa, yakan kaya gitu lah paling hari-hari cuma makan sering orang ngasih, ngasih bantuan kadang dinas sosial yang gitu gitu dikasih beras kaya gitu karena makannya banyak seringnya orang ngasih kesini makanan."*⁷⁹

Serupa dengan pernyataan bapak JN, Ibu YN juga menyampaikan bahwa dirinya selalu membantu ayahnya dalam memenuhi kebutuhan kedua saudaranya yang sakit. Selain itu, karena

⁷⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 76.

⁷⁸ Hasil wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan Ibu YN.

⁷⁹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan Ibu YN

kondisi keuangan keluarga yang kurang mereka juga kerap mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial. Selain kedua pernyataan di atas yang merupakan keluarga dari ODGJ, adapun pernyataan dari para tetangga keluarga Bapak JN yang mendukung kedua pernyataan di atas, yaitu:

” Ya setau saya ya merawatnya sambil kerja sih ya Bapak JN kalau ngga kerja ya ngga ada yang nyari nafkah kan gitu. Bapak JN ya sekarang kerja siang jam 12 waktu makan siang pulang nengok sini anaknya yang kan ada kakanya Ibu YN itu ya gitu kalau anak-anak dua dikasih makan ya Bapak JN entar berangkat lagi kalau ngga ya Bapak JN bawakan makanan kasihkan dia paling kaya gitu. Kadang-kadang kalau Bapak JN berangkat kerja Ibu YN yang dipesen sama Bapak JN kalau udah dipesenin ya jelas Bapak JN ngga pulang kalau ngga dipesenin biasanya jam 12 Bapak JN pulang yang jelas pulang ya sore jam 5 pulang kerumah. Karena ada kan ada kakanya jauh. Kadang juga dari kita tetangga-tetangga ada yang ngasih.”⁸⁰

”.... Bapak JN setiap mau berangkat kerja ngasih makan. Kalau lagi istirahat selalu pulang. Terus juga masak sendiri. Kan sering mba belanja disini jajan buat anaknya juga. Dari keadaannya ya kaya gitu hanya cukup untuk makan sering juga saya hutangi mba tapi alhamdulillah kalau ada rezeki bayar terus juga banyak kok tetangga sering ngasih makanan.”⁸¹

”Ya udah ada jatah makannya, udah ada jamnya juga kalau pagi udah dikasih sarapan, yang sering liat sih Ibu YN yang stay di rumah buat jagain anaknya itu kesehariaannya ya hanya gitu-gitu tok mba kalau sore Bapak JN udah pulang kerja baru yang ngerawat sampai malem. Terus ya sering juga banyak tetangga yang ngasih makan gitu.”⁸²

Ketiga pernyataan di atas diungkapkan oleh Bapak IM, Ibu WR dan Bapak KR yang merupakan tetangga terdekat yang sering terlibat dengan Bapak JN. Ibu WR merupakan pemilik warung langganan tempat Bapak JN berbelanja. Dari ketiga pernyataan di atas dapat

⁸⁰ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak IM.

⁸¹ Hasil wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022 dengan Ibu WR.

⁸² Hasil wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022 dengan Bapak KR.

diketahui Bapak JN dan anaknya Ibu YN selalu berusaha sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka yang menderita gangguan jiwa. Selain kedua subjek yang merupakan keluarga, beberapa tetangga juga sesekali kerap memberi bantuan pangan. Kemudian, contoh kebutuhan fisiologis selain pangan adalah papan atau tempat tinggal.

Bagi para penderita gangguan kejiwaan dengan tingkat derita yang sudah lumayan berat tidak dapat dilepas bebaskan karena berpotensi membuat lingkungan tidak nyaman juga ditakutkan mereka mengamuk. Pada observasi pendahuluan, peneliti mendapati Bapak JN mengurung kedua anaknya di dalam rumah. Menurut penuturannya saat itu, hal tersebut dilakukan agar mereka tidak kabur-kaburan, mudah diawasi serta demi kenyamanan lingkungan sekitar.

2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman

Usai kebutuhan fisik tercukupi semampunya, ada juga kebutuhan rasa aman menurut Maslow. Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang baik anak-anak, remaja, dewasa, yang sehat maupun yang sakit. Menurut Maslow manusia sangat membutuhkan rasa aman dalam hidupnya terkhususnya rasa aman dari bahaya dan ancaman. Ketika seorang berada di zona yang tidak aman maka ia mencari perlindungan yang dianggap dapat memberikan rasa aman. Biasanya hal ini dijumpai dikalangan anak-anak.⁸³

” Rasa aman niku nggih penting mba, kulo nggih paling ngunci pintu supaya tidak keluar atau kabur gitu mba, maras mba kalau ngamuk kan takut kenapa-napa takut terjadi sesuatu yang ndak diinginkan. Jadi ya caranya dikunci mba pintune niki nggih ben aman ya istilahnya menjaga dari hal-hal buruk niku mba. Waktu itu anak saya pernah di rehab yang satu itu mendapat perlakuan buruk di sana mba, jadi saya khawatir mba mending di sini di rumah sendiri saya jagain sendiri dari pada di sana saya lebih teteg di rumah saja mereka aman dalam pengawasan saya”

⁸³ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisus, 2014) hal. 40

Berdasarkan pernyataan Bapak JN, beliau mengatakan bahwa dirinya menganggap rasa aman itu merupakan hal yang penting, beliau memberikan rasa aman dengan mengunci pintu. Bapak JN khawatir anaknya kabur karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga ia menjaga agar anaknya terhindar dari hal-hal buruk dengan mengunci pintu. Bapak JN mengatakan bahwa anaknya sempat direhab namun mendapatkan perlakuan buruk sehingga membuatnya merawa khawatir dan memilih untuk merawat anaknya di rumah karena beliau merasa anaknya lebih aman di bawah pengawasannya.

Terkait pemenuhan kebutuhan kategori ini Ibu YN mengungkapkan:

*"...Selain kebutuhan keseharian juga dalam merawat menjaganya mereka pernah rehab kabur mereka itu ngga betah, betah disini."*⁸⁴

Berdasarkan penuturan Ibu YN di atas, kedua adiknya itu pernah sekali di rehabilitasi namun karena mereka tidak nyaman mereka kabur dari tempat rehab. Mendukung pernyataan tersebut, Bapak JN juga mengungkapkan bahwa:

*"Iya mba, dulu pernah di bawa ke Banyumas, tapi hanya salah satunya saja. Yang satu tetep di rumah. Kan saya jadinya repot harus bolak-balik Banyumas ke rumah. Jauh juga. Di sana juga anaknya nggak betah, orang namanya orang sakit ya mba pasti tingkahnya ada yang kadang susah di kontrol. Kayak semisal nakal di sana di siram banyu temenan mba. Saya kan jadi kasian, mending anaknya di rumah aja sama saya, lagian juga betahnya di rumah."*⁸⁵

Bapak JN tidak tega membiarkan anaknya berada di tempat rehabilitasi, apalagi hanya salah satu. Selain anaknya merasa tidak nyaman dengan tempatnya, Bapak JN juga menjadi kerepotan harus

⁸⁴ Hasil Wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan Ibu YN.

⁸⁵ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak JN.

bolak-balik dari Banyumas tempat anaknya di rehabilitasi ke rumah karena anak yang satunya di rumah.

3. Pemenuhan Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang

Kebutuhan fisiologi dan rasa aman ketika sudah terpenuhi, maka individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pemimpin, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipenuhi pada suasana masyarakat yang mobilisasinya sangat cepat, terutama di kota besar, yang gaya hidupnya sudah bersifat individualistik.⁸⁶

Bagi mereka para penderita gangguan kejiwaan mungkin lebih sulit lagi dalam memenuhi kebutuhan ini. Kondisi mereka yang dapat dikatakan beda dengan orang normal pada umumnya membuat mereka sulit beradaptasi dan bahkan kurang di terima di lingkungan masyarakat. Hal ini dituturkan oleh salah satu teman sekaligus tetangga rumah sebelah Bapak JN yaitu Bapak IM, berikut penuturannya:

*"Ya terganggu sih jelas terganggu semua yang dekat terganggu pak RT pun udah tau tapi ya yang namanya manusia ya kita kan juga kadang-kadang kasihan, kadang-kadang nyebelin itu loh intinya kaya gitu. Anak kecil-kecil kalau lewat pada takut padahal di kunci."*⁸⁷

Pendapat Bapak IM tersebut jelas menyatakan bagaimana penerimaan warga sekitar terhadap kedua ODGJ itu. Mereka merasa terganggu namun di sisi lain ada perasaan kasihan melihat kondisi kedua ODGJ itu dan juga bapak JN sebagai orang tua yang sudah lanjut

⁸⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158

⁸⁷ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak IM.

usia namun masih berjuang mencari nafkah untuk anak-anaknya yang sakit itu. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu WR dan Bapak KR sebagai berikut:

” Ya saya takut banget mba kalau pas lagi ngamuk saya mending masuk ke dalem rumah, sebenarnya sih ga bakal keluar karena kan di kunci sama bapaknya cuma kadang saya takut mba sebelum berhenti ga berani keluar dulu. Kadang saya juga ngga bisa tidur kalau malem kan teriak-teriak kenceng.”⁸⁸

” Ya terganggu mba takut juga, kan itu anaknya sering marah teriak-teriak pernah waktu itu saya lewat telanjang bulat, terus anak anak juga kalau lewat didepan rumahnya suka pada lari ketakutan untung sih rumahnya masuk gang ya mba jadi ngga di jalann umum banget.”⁸⁹

Perdebatan sempat terjadi dari pihak keluarga saat awal pertama mereka terkena gangguan jiwa, seperti apa yang dikatakan Ibu YN sebagai kakak kedua ODGJ yang tinggal dekat sekaligus yang selalu sedia ikut merawat, yaitu:

” Awalnya sih iya, tapi bukan perdebatan yang kaya gimana-gimana ya mba kaya sekeluarga kaget aja tapi mau gimana lagi namanya juga udah musibah takdir, jadi kita semua hanya bisa pasrah dengan seadanya.”⁹⁰

” Sebagai keluarga sih saya yang paling dekat disini hanya bisa menjaga dan merawat tapi ngga sepenuhnya juga mba kakanya yang lain juga sama hanya bisa membantu sebulan sekali kalau ada orang ekonominya juga sama mikirin sendiri-sendiri bukan orang kaya maksudnya orang biasa.”⁹¹

Perdebatan sempat terjadi dalam keluarga mereka, namun pada akhirnya mereka tetap memutuskan untuk saling menerima saja sebagai takdir walaupun berupa musibah. Karena mau bagaimana pun kondisi adik-adiknya, mereka tetaplah seorang adik dan keluarga bagi mereka.

⁸⁸ Hasil wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022 dengan Ibu WR.

⁸⁹ Hasil wawancara pada hari Kamis, 29 Desember 2022 dengan Bapak KR.

⁹⁰ Hasil wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan Ibu YN.

⁹¹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 18 Januari 2023 dengan Ibu YN.

Apalagi Ibu YN sebagai kakak yang tinggal paling dekat dengan mereka, ia terus berusaha membantu ayahnya dalam merawat mereka walaupun kondisi ekonomi mereka membuat mereka merasa terbebani.

Kebutuhan akan kasih sayang atau mencintai dan dicintai dapat dipenuhi melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow sependapat dengan rumusan cinta dari Rogers yaitu: keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati.⁹² Untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang ini dapat dilihat dari bagaimana perlakuan Bapak JN terhadap kedua anaknya itu, seperti yang dikatakan beliau yaitu:

”Dinsos pernah kesini. Itu kesini langsung udah ada 3 tahunan. Waktu itu kan laporan dari desa terus dari kecamatan orang yang datang kan dari dinsos kecamatan dateng kesini semua intinya mau membawa dia diobatin intinya itu pertama tapi saya bersikukuh ngga boleh. Itu pikiran saya begitu udah ditinggal istri aja udah kaya sakit banget, apalagi di tinggal anak dua-duanya. Selagi saya masih bernafas ngga boleh lah bawa kemana-mana. Ngga boleh saya ngga tega mba, disamping itu kan anaknya juga ngga nakal ya kalau nakal, kalau rese apa ganggu tetangga ya mungkin pikir dua kali. Ngga nakal ngga apa. Ya itu namanya orang ngga tegaan apalagi mau dibawa ngga pulang malah saya yang kalah nanti. Iya betul malah saya yang sakit. Biarain dirumah aja.”⁹³

Pemerintah setempat atau dinas sosial beberapa kali datang untuk mencoba membawa kedua ODGJ itu di obati, namun Bapak JN tidak mengizinkan. Selain tidak tega membiarkan mereka jauh dan diurus oleh orang lain yang entah siapa tidak ia kenal, Bapak JN juga merasa masih mampu untuk merawat mereka sendirian. Kepergian istrinya yang menjadi awal dari musibah tersebut cukup menyakitkan bagi Bapak JN, oleh karena itu ia juga tidak ingin jika harus dipisahkan dan berjauhan dengan ke dua anaknya.

⁹² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158

⁹³ Hasil wawancara pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dengan Bapak JN.

” Saya sebagai orang tua ya jelas sayang sama anak nggih mba, apapun keadaan anak saya pasti saya rawat semampu saya mba. Carane ya diopeni nggal dina mba lah semampu saya. Meskipun mereka sakit tapi jenenge anak tetep anak mba tetep saya rawat setiap hari. Saya sebagai orang tua tentu saja menyayangi mereka dalam kondisi apapun, mereka memang sakit yah mba tapi saya selalu merawat mereka setiap harinya makan dan minum tentu selalu saya siapkan agar mereka ndak kelaparan meskipun seadanya yah mba namanya juga bukan keluarga berada apapun ya seadanya. Saya selalu pantau keadaan anak saya.”

Bapak JN mengatakan bahwa dirinya sebagai orang tua selalu merawat anaknya dalam keadaan apapun. Ia mengatakan bahwa anak tetaplah anak, ia merawat setiap hari dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Bapak JN menyayangi anaknya dengan memberikan kebutuhan mereka terutama makan dan minum meskipun seadanya karena bukan dari keluarga berada, merawat anaknya setiap hari dan memantau keadaan mereka.

4. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan.⁹⁴ Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menimbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respon dan motivasi yang diharapkan dari orang lain. Harga diri yang paling baik

⁹⁴ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kanisus, 2014) hal. 76

dilandaskan pada penghargaan dari orang lain dan bukan dari ketenaran atau kemasyuran.⁹⁵

Objek penelitian untuk pemenuhan kebutuhan penghargaan adalah orang dengan gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang merupakan penyimpangan dari keadaan ideal dari suatu kesehatan mental. Penyimpangan ini mencakup atas penyimpangan pada pikiran, perasaan, dan tindakan. Penderita gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau menyakiti dirinya sendiri.⁹⁶ Jadi dalam hal ini, untuk pemenuhan kebutuhan penghargaan diri mereka tidak ada. Dari hasil penelitian lapang pun tidak dijumpai.

5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan baawanya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau frustrasi.⁹⁷

Pemenuhan kebutuhan ini tidak jauh beda dengan pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Seperti yang sudah disampaikan di atas pada poin pemenuhan kebutuhan penghargaan, orang dengan gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau menyakiti dirinya sendiri sehingga mereka tidak dapat mengaktualisasi dirinya.

⁹⁵ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Maslow dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1993) hal.56

⁹⁶ Susanti Niman, Pengalaman Family Caregiver dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol.7, no.1, 2019, hal. 21

⁹⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.160-162.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan dapat diketahui bahwa dari lima tingkatan pemenuhan kebutuhan hidup menurut Abraham Maslow pada objek penelitian ini hanya dua tingkatan pertama yang benar-benar terpenuhi, tingkatan ketiga tidak sepenuhnya terpenuhi, dan dua tingkatan terakhir tidak dapat terpenuhi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan sekumpulan dari kebutuhan hidup yang paling mendesak pemenuhannya, hal ini karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia dan menjadi kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditunda.⁹⁸ Kategori kebutuhan ini adalah sandang, pangan dan papan. Pada penelitian ini, pemenuhan kebutuhan ODGJ untuk tingkatan fisik berhasil terpenuhi meskipun seadanya atau pas-pasan. Bapak JN sebagai orang tua dari ODGJ berjuang sepenuh tenaga dalam memenuhinya dengan bantuan Ibu YN yang merupakan salah satu anaknya yang masih sehat dan tinggal dekat dengannya. Selain kedua subjek yang merupakan keluarga dari ODGJ, dalam hal pangan, beberapa tetangga terdekat juga kerap kali memberikan bantuan dalam pemenuhannya. Kategori papan atau tempat tinggal, Bapak JN memilih mengurung anaknya di dalam rumah sebagai bentuk kenyamanan bagi lingkungan dan agar mudah diawasi.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman secara fisik adalah kebutuhan yang dibutuhkan seseorang yang disebabkan oleh gangguan lingkungannya. Kebutuhan ini penting bagi seseorang agar lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan selanjutnya, serta aman dari kekuatan yang mengancam seperti ketakutan, kecemasan, bahaya, dan kekerasan. Kebutuhan rasa aman

⁹⁸ Gaby Rostanawa, Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 62.

adalah kebutuhan yang akan dipenuhi oleh seseorang setelah kebutuhan fisiologisnya telah terpenuhi sepenuhnya.⁹⁹ Dalam hal ini Bapak JN berusaha memenuhi kebutuhan rasa aman dengan membiarkan anaknya untuk tetap tinggal di rumah dengan pengawasannya. Ia mengunci pintu rumah agar anaknya terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Karena ketika salah satu dari mereka mencoba untuk ditempatkan di tempat rehabilitasi si anak merasa tidak betah dan kabur. Bapak JN juga mengungkapkan bahwa perlakuan yang diperoleh oleh anaknya di tempat rehab yang kurang menyenangkan dan bisa jadi hal tersebut salah satu alasan kenapa anaknya tidak betah tinggal di sana.

Pemenuhan kebutuhan rasa aman ini berbeda dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi secara total. Hal ini disebabkan karena manusia tidak pernah dapat sepenuhnya terlindungi dari ancaman atau perilaku berbahaya orang lain yang tidak mereka ketahui, namun kebutuhan ini akan selalu dipenuhi oleh individu sebisa mungkin untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.¹⁰⁰ Meskipun begitu, Bapak JN selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman bagi kedua anak ODGJnya. Hal tersebut secara tidak langsung membuat kedua anaknya merasa lebih nyaman dibandingkan tinggal di tempat rehabilitasi.

3. Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang

Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, pemimpin, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipuaskan

⁹⁹ Gaby Rostanawa, Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 64.

¹⁰⁰ Gaby Rostanawa, Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 65.

pada suasana masyarakat yang mobilisasinya sangat cepat, terutama di kota besar, yang gaya hidupnya sudah bersifat individualistik.¹⁰¹ Bagi penderita gangguan jiwa dalam memenuhi kebutuhan ini jelas jauh lebih sulit kondisi mereka yang sangat berbeda dengan manusia normal pada umumnya membuat mereka sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, bahkan bisa jadi tidak mampu beradaptasi.

Pemenuhan kebutuhan pengakuan dalam penelitian ini tidak terpenuhi karena kondisi kedua ODGJ yang sudah tidak mampu diajak untuk bersosialisasi. Tetangga sekitar menuturkan bahwa, meskipun kedua ODGJ anak Bapak JN setiap harinya dikurung dalam rumah, mereka kerap kali membuat kegaduhan. Entah berteriak-teriak atau berkelahi berdua di dalam rumah. Hal tersebut membuat tetangga sekitar merasa terganggu dan bahkan takut untuk melintasi halaman rumah Bapak JN. Namun Bapak JN selalu merawat kedua anaknya dengan seluruh kemampuan yang ia miliki sebagai orang tua.

Kebutuhan akan kasih sayang atau mencintai dan dicintai dapat dipuaskan melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Maslow sependapat dengan rumusan cinta dari Rogers yaitu: keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati.¹⁰² Untuk pemenuhan kebutuhan ini dapat dilihat dari bagaimana perlakuan Bapak JN terhadap kedua anaknya itu. Dengan kondisi yang serba kekurangan serta usianya yang sudah jauh sekali dari muda, beliau tetap berjuang keras untuk memberi anak-anaknya yang menderita gangguan jiwa tersebut kasih sayang berupa kenyamanan. Bapak JN merasa dengan kehilangan istrinya saja sudah membuatnya sangat terpukul, sehingga dirinya tidak mau jika harus dipisahkan dengan kedua anaknya itu.

¹⁰¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158

¹⁰² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.158

4. Kebutuhan penghargaan

Objek penelitian ini yang merupakan orang dengan gangguan jiwa menjadikan aspek pemenuhan kebutuhan penghargaan tidak dapat dijumpai baik secara teori maupun temuan lapang. Hal ini disebabkan karena gangguan jiwa merupakan penyimpangan dari keadaan ideal dari suatu kesehatan mental. Penyimpangan ini mencakup atas penyimpangan pada pikiran, perasaan, dan tindakan. Penderita gangguan jiwa tidak sanggup menilai dengan baik kenyataan, tidak dapat lagi menguasai dirinya untuk mencegah mengganggu orang lain atau menyakiti dirinya sendiri.¹⁰³ Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan penghargaan harus membawa perasaan percaya pada diri sendiri, nilai, kekuatan, kapabilitas dan perasaan dibutuhkan serta bermanfaat bagi dunia namun sekaligus menimbulkan perasaan lemah dan tidak berdaya ketika seseorang tidak mendapat respon dan motivasi yang diharapkan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Selaras dengan kebutuhan penghargaan diri, pada pemenuhan kebutuhan ini untuk ODGJ pun tidak dapat terpenuhi. Selain dapat dilihat dari tingkatan sebelumnya yang tidak dapat terpenuhi, dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri juga dibutuhkan adanya perasaan termotivasi akan sesuatu sehingga seseorang mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara menyeluruh.

¹⁰³ Susanti Niman, Pengalaman Family Caregiver dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol.7, no.1, 2019, hal. 21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menerapkan Teori Hierarki pemenuhan kebutuhan hidup milik Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia memiliki lima tingkatan. Di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara terdapat sebuah keluarga dengan dua anggota keluarganya yang mengidap gangguan Jiwa. Merujuk dari hal itu peneliti tertarik meneliti pemenuhan kebutuhan hidup terhadap dua ODGJ tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ di Desa Bancar Kembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian dua orang berasal dari keluarga ODGJ dan tiga orang tetangga dekat yang sering terlibat dengan keluarga tersebut. Metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pendahuluan, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima tingkatan pemenuhan kebutuhan hidup menurut Maslow pada objek penelitian ini hanya dua tingkatan pertama yang benar-benar terpenuhi, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan serta rasa aman mereka terpenuhi meskipun seadanya namun masih bisa terpenuhi dengan diberikan makanan setiap hari baik dari keluarga maupun dari tetangga yang memberikan bantuan makanan untuk ODGJ. Kebutuhan rasa aman dengan di rawat di rumah sendiri setiap hari mendapatkan pengawasan dari pihak keluarga dan menjaganya agar terhindar dari perlakuan buruk maupun hal buruk lainnya. Tingkatan ketiga tidak sepenuhnya terpenuhi, meskipun sulit mendapat pengakuan dari lingkungan karena kondisinya namun ODGJ tersebut mendapatkan kasih sayang penuh dari keluarganya. Dua tingkatan terakhir

yang tidak dapat terpenuhi adalah kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan kondisi penyimpangan mental mereka yang sudah tidak mampu untuk mewujudkannya.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian dari lima tingkatan kebutuhan tidak semuanya terpenuhi. Diharapkan untuk keluarga agar lebih mengikhlaskan kedua anak yang menderita ODGJ tersebut untuk menjalani pengobatan di tempat rehabilitasi. Ketika nanti mereka dapat sehat dan sembuh, kedua kebutuhan yang tidak terpenuhi tersebut dapat diwujudkan.

2. Bagi Masyarakat

Pentingnya edukasi di masyarakat terkait bagaimana kondisi dan penanganan orang-orang dengan gangguan jiwa, agar tidak ada lagi pengasingan dan pemasangan terhadap mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti bagaimana orang tua ODGJ tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri ketika di tempatnya tinggal hanya ia saja yang normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, Agung D. 2020. Hubungan Peran Keluarga dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Skripsi*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Ali, Muhammad. 2014. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.
- Alimul, Aziz. 2006. *Pengantar Kebutuhan hidup Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Annur, Rezza A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*. vol.2, no.4.
- Anwar, R. Amelia. 2019. Hubungan Peran Caregiver dengan Pemenuhan Kebutuhan hidup pada Lansia yang Dimensi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) MAPPAKASUNGGUPAREPARE. *Skripsi*. Makasar: Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang.
- Aprilia, Silvia, dkk. 2018. Klarifikasi Penyakit Skizofrenia dan Episode Depresi pada Gangguan Kejiwaan dengan Menggunakan Support Vektor Machine (SVM). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* vol.2, no.11.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Kissa, dkk. 2017. Beban Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa Berat. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*. vol.3, no.1.
- Baihaqi, M. 2011. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Batubar, Helmina. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Fullcosting pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium. *Jurnal Emba*, no.3.
- Fairuzahida, N. Nabina. Perilaku Keluarga dalam Pengasuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. vol.4, no.3.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Nunung Nurwati, & Sahadi Humaedi. Peran Ibu yang Bekerja dalam Pemenuhan Kebutuhan hidup Anak. *PROSIDING KS: RISET & PKM*. vol.3. no.1.
- Haerunisa, Dian, dkk. 2015. Pemenuhan Kebutuhan hidup Anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). *PROSIDING KS: RISET & PKM*, vol.2, no.1.
- Halida, Nuriyah, dkk. 2016. Pengalaman Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODG) dengan Pasung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. vol.4, no.1.
- Handayani, Ninik. 2009. Menyimak Kehidupan Keluarga Miskin. *Jurnal Analisis Sosial*. vol.14, no.2.
- Hendiyansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiyanto, Y. K., dkk. 2018. Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Bali. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. vol.8, no.2.
- Indria, P. Margaretha. 2017. Kapasitas Pengasuhan Orang tua dan Faktor-Faktor Pemungkinnya pada Keluarga Miskin Perkotaan. *Jurnal Indigenoues*. vol.2 , no.1.
- Islamiati, Restu, dkk. 2018. Sikap Masyarakat terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*. vol.VI, no.2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>)

- Kusuma, A. A., dkk. 2021. Pengalaman Keluarga di dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmiah & Penelitian Keperawatan*. vo.1, no.1.
- Layt, Y. Y., & Imam Santoso. 2021. Peran Dukungan Sosial terhadap Narapidana dengan Gangguan Jiwa di Lembaga Perasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. vol.9, no.3.
- Lubis, Nadira, dkk. 2015. Pemahaman Masyarakat mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *PROSIDING KS:RISET&PKM*. vol.2, no.3.
- Maslow, Abraham H. 1993. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Maslow dengan Pendekatan Kebutuhan Manusia Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Maslow, Abraham H. 2017. *Motivattion and Personality*. Yoogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Mastiyas, Y. Nur. 2017. Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Kekambuhan pada Orang dengan Gangguan jiwa (ODGJ). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Maulana, Riski. 2019. Analisis Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Kualitatif Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualifah, Nur. 2019. Dampak Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Mubarok, & Wahit Iqbal. 2015. *Buku Ajar Kebutuhan hidup Manusia Teori dan Aplikasi Praktek*. Jakarta: EGC.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhtar. 2018. Komplementaritas Program Bantuan Sosial dan Kebutuhan hidup Keluarga Miskin Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sosio Konsepsia*.

- Muzzakir, Irvan. 2017. Penerapan Metode Topsis untuk Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Keluarga Miskin pada Desa Panca Karsa II. *ILKOM Jurnal Ilmiah*. vol.9, no.3vol.7, no.03.
- Nasriati, Ririn. 2017. Stigma dan Dukungan Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah-ilmu Kesehatan*. vol. 15, no.1.
- Niman, Susanti. 2019. Pengalaman Family Caregiver dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. vol.7, no.1.
- Nusantara, Gayung. 2020. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan hidup Personal Hygiene pada Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurwati, R. Nunung, & Zahra P. Lestari. 2021. Kondisi Status Ekonomi Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Social Work Jurnal*. vol.11, no.1.
- Pajriah, Sri, & Aan Suryana. 2018. Analisis Faktor Penyebab terjadinya Kemiskinan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak: History and Education*. vol.5, no.2.
- Palupi, D. N., dkk. 2019. Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*. vol.7, no.2.
- PH, Livana, dkk. 2018. Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Stress Keluarga yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. vol.21, no.1.
- Pratiwi, Ika Guswani. Hubungan Pemgetahuan dan Sikap Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Pukesmas Sinanjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2018. *Skripsi*. Padang: Stikes Perintis Padang.
- Pratiwi, N. Indah. 2017. Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. vol 1, no.2.

- Puspita, Gita A. 2019. Analisa Pola Pengeluaran Keluarga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Radissa, V.S., dkk. 2020. Pemenuhan Kebutuhan hidup Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. vol.3, no.1.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Aldharah*. vol.17, no.33.
- Rohmah, A. Nidaur. 2020. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. vol.01, no.02.
- Rostanawa, Gaby. 2019. Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol. 1, No. 2.
- Rostiana, dkk. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah. *Jurnal Sosietas*. vol.5, no.2.
- Saputra, Ade, dkk. 2015. Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Keluarga Miskin. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*. vol.02, No.01.
- Sasra, Anita. 2018. Hubungan Stigma Gangguan Jiwa dengan Perilaku Masyarakat pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Jorong Surau Lubuak Kanagarian Tigo Balai Kecamatan Matur Kabupaten Agam Tahun 2018. *Skripsi*. Padang: Stikes Perintis Padang.
- Setiani, Nita. 2017. Studi tentang Pelaksanaan Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *ejournal Administrasi Negara*. vol.5, no.4.
- Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sjafari, Agus. 2018. Pemberdayaan Keluarga Miskin melalui Pendekatan Kelompok. *Jurnal Administrasi Publik*. vol.2, no.2.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahmiyati, Sri, dkk. Dukungan Sosial untuk Orang dengan Gangguan Jiwa di Daerah Miskin: Studi di Sebuah Wilayah Pukesmas di Gunungkidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*. vol.33, no.8.
- Surtini. 2016. Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pangadegan Pangadegan Purbalingga. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Taqiyah, Zumrotul. 2016. Terapi Gangguan Jiwa Melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitas Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahid, Abdul. & M. Halilurrahman. 2019. Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*. vol.5, no.1.
- Yusuf, Syamsu, & Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainur. 2017. Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nahl*. vol.09, no.5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orang tua tunggal ODGJ BP JN

1. Apa yang menyebabkan ke dua anak ini mengalami gangguan jiwa?
2. Sejak kapan kedua anak bapak ini mengalami gangguan jiwa?
3. Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman ODGJ?
4. Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan rasa aman bagi ODGJ?
5. Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan pengakuan dan kasih sayang bagi ODGJ?
6. Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan penghargaan bagi ODGJ?
7. Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri bagi ODGJ?
8. Apa saja bentuk di dalam pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ?
9. Apakah bapak sudah memenuhi semua kebutuhan hidupnya?
10. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?
11. Bagaimana kebutuhan kondisi ekonomi bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ ?
12. Apakah bapak mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?
13. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keluarga bapak?

B. Wawancara kepada keluarga BP JN

1. Bagaimana perasaan keluarga saat saudara kandung terkena gangguan jiwa?
2. Apakah ada perdebatan dalam keluarga ketika saudara kandung mengalami gangguan jiwa?
3. Bagaimana peran keluarga dalam menanggapi saudara kandung yang mengalami gangguan jiwa?
4. Bagaimana sikap keluarga dalam menangani pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ, seperti makan minum dan kesehariannya?
5. Apakah keluarga selalu ikut serta membantu dalam memenuhi kebutuhan ODGJ?
6. Apakah ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ?
7. Apakah keluarga merasa terbebani dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?

C. Wawancara kepada tetangga

1. Apa yang anda ketahui tentang keluarga BP JN?
2. Bagaimana tanggapan anda sebagai tetangga dalam melihat keadaan keluarga BP JN?
3. Apakah anda mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ seperti makan, minum dan kesehariannya?
4. Menurut pandangan anda bagaimanakah kehidupan keluarga BP JN dalam memenuhi kebutuhan hidup?
5. Apakah anda merasa takut atau terganggu sebagai tetangganya?
6. Menurut anda bagaimana sikap masyarakat di sekitar terhadap keluarga BP JN?

LAMPIRAN 2
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
“BAPAK JN”

Tabel 2. Hasil Wawancara Informan “Bapak JN”

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang menyebabkan ke dua anak ini mengalami gangguan jiwa?</p>	<p>Pertama ya mba kalau yang laki-laki itu dari lahir, waktu lahir itu udah ada kelainan kalau yang laki jadi waktu itu sempat sekolah sampai kelas 4 tapi semakin gede semakin gede kata gurunya itu ada mentalnya gimana gitu, terus suruh sekolah dipindahkan di SLB tapi maklum lah saya ngga ada uang buat biaya jadi terpaksa saya hentikan aja dirumah aja lah, lah kalau yang ini perempuan ini sudah sampai SMP kelas tiga terus selesai ini mau naik SMA lah waktu itu kakanya ini dua di SMA itu padahal saya kerjanya apa narik becak ngga mampu mba jadi saya anjurkan untuk libur satu tahun lah nanti kan satu tahun kan selesai satu ini masuk lah saya dia bilangin, ya ora papa lah pak aku prei satu tahun ora papa nah kaya gitu temen-temen pada masuk lah temen – temen pada masuk dia malem-malem bengong lah akhirnya kemasukan roh jahat tuh gitu lah ceritanya, lah satu tahun ya sebetulnya sih kalau saya bilang ke majikan saya bos saya sebenarnya dibantu</p>

	<p>tapi saya ngga enak udah banyak membantu jadi saya diem ngga ngomong terus akhirnya bos saya tahu, kenapa kamu ngga bilang saya ga enak mba banyak sekali udah membantu saya jadi saya merasa ngga enak malah saya dimarahin sama bosa lah terus diobatin lah sama bos saya kebanuyas kemana aja orang jawa lah sempat ada perubahan satu tahun, tahun berikutnya bos saya bilang namanya kan TN, TN mau sekolah apa lah dia bilang iya pak bos saya langsung, langsung daftarin ke SMA sendiri di panggil di terima sudah bayar 4.5 juta kontan tapi apa mba masuk dua hari tok masuk MOS ga mau berangkat lagi katanya kepalanya pusing banget ya maklum lah orang lagi ada kekurangan mental digembleng, akhire saya bilang kebosnya uangnya ga kembali iya saya udah tau saya udah mbaca persyaratannya ga papa, gapapa. Alhamdulillah mba bos saya baik banget saya udah ikut 20 puluh tahunan.</p>
<p>Sejak kapan ke dua anak ini mengalami gangguan jiwa?</p>	<p>Ini waktu SMP sih tahun berapa sih ya dulu tahun 1989 sekolah nanti dulu saya hitung-hitung ini kelahiran tahun 1989 sih SD 6 tahun katakanlah berarti 1995, 2002 kalau ngga salah kurang lebihnya, udah lama kalau lakinya lahir 1995 kalau yang cewek 1989 kalau lakinya 1995 lahir terus</p>

	<p>sekolah sampai 4 tahun 2000 tapi waktu itu ibunya kan masih hidup jadi semenjak ngedrop berat ditinggal meninggal ibunya ini 22nya waktu ibunya masih hidup normal normal aja masih kejakarta ya bareng kemanapun ya bareng ya ketawa ya main semenjak ibunya meninggal ngedrop. Waktu itu yang laki-laki ditinggal ibunya berapa hari minta kemakam lah di makam ngga mau pulang mba tidur diatas makan padahal dateng jam 2 sampai maghrib ngga mau pulang saya kan bingung banget.</p>
<p>Bagaimana cara Bapak dalam memenuhi kebutuhan fisik ODGJ, seperti makan minum dan kesehariannya?</p>	<p>Kalau saya kalau pagi kan kakanya ini ada yang sehat yang disana, lah dia saya pasrahin kalau saya mau berangkat kerja ya ntah katakanlah itu beras ntah itu uang buat beli beras buat makanin, kalau kepengin minum lah dia yang jaga iya gtu mba. Saya jam 12 pulang takut belum ada makanan kalau jam istirahat jam 12 saya pulang kalau ada ya paling tidak ya udah tau lah ada apa ngganya tau saya pulang liatin anak mbok pengen mbok anak saya yang ke tiga ngga dirumah, dia juga punya anak kebutuhan ada.</p>
<p>Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan rasa aman bagi ODGJ?</p>	<p>Rasa aman niku nggih penting mba, kulo nggih paling ngunci pintu supaya tidak keluar atau kabur gitu mba, maras mba kalau ngamuk kan takut kenapa-napa takut</p>

	<p>terjadi sesuatu yang ndak diinginkan. Jadi ya caranya dikunci mba pintune niki nggih ben aman ya istilahnya menjaga dari hal-hal buruk niku mba. Waktu itu anak saya pernah di rehab yang satu itu mendapat perlakuan buruk di sana mba, jadi saya khawatir mba mending di sini di rumah sendiri saya jagain sendiri dari pada di sana saya lebih teteg di rumah saja mereka aman dalam pengawasan saya</p>
<p>Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan pengakuan dan kasih sayang bagi ODGJ?</p>	<p>Saya sebagai orang tua ya jelas sayang sama anak nggih mba, apapun keadaan anak saya pasti saya rawat semampu saya mba. Carane ya diopeni nggal dina mba lah semampu saya. Meskipun mereka sakit tapi jenenge anak tetep anak mba tetep saya rawat setiap hari. Saya sebagai orang tua tentu saja menyayangi mereka dalam kondisi apapun, mereka memang sakit yah mba tapi saya selalu merawat mereka setiap harinya makan dan minum tentu selalu saya siapkan agar mereka ndak kelaparan meskipun seadanya yah mba namanya juga bukan keluarga berada apapun ya seadanya. Saya selalu pantau keadaan anak saya</p>
<p>Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan penghargaan bagi ODGJ?</p>	<p>Itu ndak ada mba namanya juga orang sakit begitu ya ndak ada untuk</p>

	penghargaan apa-apa bagi saya dan keluarga
Bagaimana cara bapak dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri bagi ODGJ?	Ini juga ndak ngerti saya mba
Apa saja bentuk di dalam pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ?	Kalah yang penting dikasih makan, kalau saya mau pergi katakanlah ada jajan apalah biar buat camilan udah, kalau udah waktunya makan ya paling makan ya minta gitu, kalau mandi juga ga setiap hari mba tapi ada kamar mandi didalem bisa mandi sendiri, tapi kalau yang cewek mah susah dia diem terus sih kadang dimandiin sama kakanya.
Apakah bapak sudah memenuhi semua kebutuhan hidupnya?	Lah ya belum banget, belum banget paling saya bilang itu paling buat makan tok itu aja kadang-kadang nyomplang apa gimana lah ya kurang kalau dipikir ya kadang kadang wong itu cucian berapa aja belum saya cuci, capek juga terus uangnya juga butuh dana kalau belum nyampe ya ngga bisa mau utang utang terus juga malu, pokonya ya nunggu lah nunggu ada uang. Tapi ya itu lah mba kadang-kadang namanya orang penghasilan kaya saya ini kan bisa dibilang kalau kemauan kebutuhan sih memang banyak ngga

	<p>mencukupi lah mba jadi bisa dibilang seadanya itu mba</p>
<p>Apakah bapak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?</p>	<p>Ohya sulit pasti mba pasti, sekarang gini mba kan saya kerjanya bulanan bulanan 1,5 juta tok padahal kalau pagi paling tidak saya 20 ribu mba, ya paling ngga kalau pagi kan 5 ribu rames ya saya sendiri 5 ribu total 15 ribu itu aja cuma katakanlah nasi sama sayur lah udah, paling ngga ya ninggalin buat jajan mbok kepengin jajan. Ya paling dibikin ngga ada lah sehari sekali makan orang tiga termasuk saya 15 15 dikali 3 itu Cuma makan lah gambarannya makan, ya kalau dipikir-pikir sih ya gimana ya cukup ngga cukup. Nah mba bayangin sekarang uang 50 ribu gimana udah lah tau sendiri lah ngga mau ngomong apa lah dicukup-cukupin. Ya gitu pokonya cukup ngga cukup anu dibikin kurang ya memang kurang ya namanya orang kan kadang-kadang kepengin makan kepengin jajan, kebutuhan mendadak itu.</p>
<p>Bagaimana kebutuhan kondisi ekonomi bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?</p>	<p>Ya begini mba, yang kurang apa-apanya dicukupin makannya kalau terpaksa lagi meped banget ngga ada lah minta ngga malu-malu minta lah kesiapa tapi orang yang dimintai ya ndilalah ya mungkin</p>

	<p>udah tau kalau dipikir-pikir sih pusing ya jelas pusing juga.</p>
<p>Apakah bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup ODGJ?</p>	<p>Bantuan saya dapet tapi beras tok mba yang sebulan itu 10 kg apa berapa itu ya itu tok lainnya ngga ada. PKH ngga dapet juga mungkin cuma itu tok itu aja dulu dari densos kesini, itu kesini langsung udah ada 3 tahunan waktu itu kan laporan dari desa terus dari kecamatan orang yang datang kan dari densos kecamatan dateng kesini semua intinya mau membawa dia diobatin intinya itu pertama tapi saya bersikukuh ngga boleh itu pikiran saya begitu udah ditinggal istrinya aja udah kaya sakit banget apalagi di tinggal anak 22nya selagi saya masih bernafas ngga boleh lah bawa kemana-mana ngga boleh saya ngga tega mba, disamping itu kan anaknya juga ngga nakal ya kalau nakal, kalau rese apa ganggu tetangga ya mungkin pikir 2 kali, ngga nakal ngga apa. Ya itu namanya orang ngga tegaan apalagi mau dibawa ngga pulang malah saya yang kalah nanti iya betul malah saya yang sakit biarain dirumah aja udah berapa kali mau dibawa orang mau diobatin oh waktu itu berarti sekitar 2 kali pernah di bawa kebanyumas lah saya kan repot juga saya nungguin yang 1 dirumah betul mba saya bingung banget saya pagi disana nungguin saya jam</p>

	<p>10 pulang kesini mba nenggok yang dirumah walapun disini ada kakanya tengok mbok kurang apa kurang apa 1 jam balik lagi kebanyumas, kalau 22nya malah repot banget ngga tega yang paling kalau 22nya 1 kan dititipin yang banyak temenya aduh ngga tega, lah wong saya liat sendiri disana kok ya orang bilang sih katanya ada yang ngurusin ngerumati lah, lah kalau yang nakal mba siram banyu siram banyu temenan pokoknya tidak boleh. Disana pun saya mintanya disel</p>
<p>Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keluarga bapak?</p>	<p>Kalau masyarakat sih biasa-biasa saja maksudnya ngga sirik ngga nyebelin, yang ngerespon lah ya kalau saya pergi ada apa ya sering telpon, umpamanya anak saya teriak teriak atau apa istilahnya ada kelainan ngga kaya biasanya nelpon ke saya, saya pulang masyarakat peduli saling empati tapi ya bagaimanapun saya dipinggir masuk gang rumahnya paling paling yang ini sebelah saya yang tau persis. Kalau belakang kan mungkin ya bisa dibilang ya dibelakang ya susah juga orangnya sih ya baik-baik Cuma kan bisa ngga denger bisa ngga tau anak saya bagaimana ngga mungkin kalau dia berhadapan lah kalau yang ini 3 kan tau persis ya triak triak dia tau pasti belum makan ya dikasih sama dia.</p>

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
“IBU YN”

Table 3. Hasil Wawancara Informan “Ibu YN”

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana perasaan keluarga saat saudara kandung terkena gangguan jiwa?	Ya, pasti jelas merasa sedih mba perasaan kaget juga kaya ngga nyangka aja sampai bisa terkena seperti itu, di tambah dengan keadaan keluarga seperti ini setelah kepergian ibu.
Apakah ada perdebatan dalam keluarga ketika saudara kandung mengalami gangguan jiwa?	Awalnya sih iya, tapi bukan perdebatan yang kaya gimana-gimana ya mba kaya sekeluarga kaget aja tapi mau gimana lagi namanya juga udah musibah takdir, jadi kita semua hanya bisa pasrah dengan seadanya.
Bagaimana peran keluarga dalam menanggapi saudara kandung yang mengalami gangguan jiwa?	Sebagai keluarga sih saya yang paling dekat disini hanya bisa menjaga dan merawat tapi ngga sepenuhnya juga mba kakanya yang lain juga sama hanya bisa membantu sebulan sekali kalau ada orang ekonominya juga sama mikirin sendiri-sendiri bukan orang kaya maksudnya orang biasa, kasian bapak juga sebenarnya sudah tua banget ya harusnya sudah berhenti gitu dengan istirahat tapi ternyata kan harus makan dan apa jadi tumpuk dan anaku juga ada 4 dan

	<p>aku ngurusin sendiri agak pusing gitu apalagi tambah ini aku paling ya bisanya dengan tenaga.</p>
<p>Bagaimana sikap keluarga dalam menangani pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ, seperti makan minum dan kesehariannya?</p>	<p>Aku kan rumahnya disana ya, kalau bapaknya ngga ada kerja aku jaga disini ngasih makannya aja banyak banget sampe kadang 4 kali makan ya udah lagi sepiring lagi sepiring lagi kaya gitu terus, loh baru tadi ibaratnya sehari itu 1 kg buat mereka berdua makan terus, jadi kadang teriak teriak orang pada kiranya itu ngga dikasih makan mungkin ya Allah kaya aku sih dikiranya ga dikasih makan padahal sih makannya banyak banget kan badannya gede-gede mungkin kalau mereka dilepas mungkin ah kalau sama orang udah di hajar karena rese-rese. makannya dikasih jalan biar aku bisa pulang lewat situ didepan yang dekat timur rumahku kalau siang sih, kalau malem bapak yang disini cuma kan kasihan sebenarnya udah tua harusnya istirahat kan malah semaleman ngga pernah tidur kan, karna itu kan teriak-teriak terus nah kan semisal lagi tidur plak tiba-tiba karena sering kaya gitu yang cowok suka mukul tiba-tiba kalau yang cewek diem.</p>
<p>Apakah keluarga selalu ikut serta membantu dalam memenuhi kebutuhan ODGJ?</p>	<p>Selalu mba kalau aku paling ngasih makan, ada kaya gininya kan biar enak dikasih makan, kalau keluarga yang jauh sih paling tengok kesini itupun jarang ya sudah punya</p>

	<p>kesibukan juga, saya juga dulu hidup dijakarta mba sekeluarga terus bapak bilang aku udah capek yang bantuin kamu pulang terus saya pulang, sekarang bapaknya kerja kaya gitu cuma buat makan-makan doang ngga mikirin apa-apa asal bisa makan itu juga kalau ada kadang aja kurang kasian banget ya itu bapaknya, jadi ya aku bantupun sekedarnya kalau ada suamiku aja kadang cuman dapet berapa yakan kaya gitu lah paling hari-hari cuma makan sering orang ngasih, ngasih bantuan kadang dinas sosial yang gitu gitu dikasih beras kaya gitu karena makannya banyak seringnya orang ngasih kesini makanan. Kadang kasian juga ke bapak aku bilang udah lah pak ngga usah kerja, lah mau ngasih makan apa yakan</p>
<p>Apakah ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ?</p>	<p>Banyak banget lah mba, ngga usah disebutkan mba juga pasti tau dengan ngeliat keadaan ini. Kalau pas ada ibunya sih ngga begitu parah ngga kaya gini banget ngga maksudnya kerena anak masih bisa dicontrol yah ibunya juga masih bisa ngemong setelah ngga ada kaya gini banget berantakan hidupnya, saya juga kasihan sebenarnya pengen bantu bapak kalau ada uang lebih mah saya juga sama ya mba anak-anak bapak pun sama hanya bisa mencukupi kebutuhanya sendiri kasian juga sama bapak bener mba sebenarnya sudah</p>

	<p>lemah banget, padahal usianya sudah tua tapi tetap harus bekerja keras banting tulang, kalau dia ngga bekerja mungkin kalau dirumah udah istirahat dirumah mungkin tuanya udah kelihatan karena dia itu masih aktif jadi ngga kelihatan, kalau semiasal bapak dirumah aku harus ngasih makan berapa orang banyak banget kan darimana, tapi bapak aslinya udah lemah banget kalau setiap istirahat pasti tertidur, kayak bosnya juga kan sebenarnya bingung ya mau diudahin kan jadi belum dipecat kalau dia ngomong sendiri sedangkan bapakku kan memang butuh uang lah itu bingung kadang bapak ngeluh sering curhat ke saya ini sih sembuhnya sampai kapan ya, nanti kalau bapaku ngga ada nurunya keaku lagi terus aku tua nurunya keanak lagi kan kalau anak-anak kaya gitu kan lama biasanya maksudnya sampai tua.</p>
<p>Apakah keluarga merasa terbebani dalam memenuhi kebutuhan hidup ODGJ</p>	<p>Terbebani banget mba, selain kebutuhan keseharian juga dalam merawat menjaganya mereka pernah rehab kabur mereka itu ngga betah, betah disini cuma kan kadang yang namanya manusia ada yang suka ada yang ngga terganggu apalagi kan lingkungan kaya gini kadang kalau dikeluarin gitu sukanya duduk didepan kan ngga enak yah kitanya, itu kalau ada bapaknya kalau aku sendiri ngga berani kalau ilang aduh suruh</p>

	<p>nyari repot dulu aja hilang berapa kali aku yang repot , suruh nyari-nyari terus. Pernah itu waktu itu ada laporan hilang sepada katanya di bawa dia kan kasian bapaknya gantiin ini itu. Kita orang ngga punya apa-apa dijual waktu itu ya ngga kuat ngurusin orang-orang kaya gitu beneran ngga kuat apalagi ini 2 anak</p>
--	--



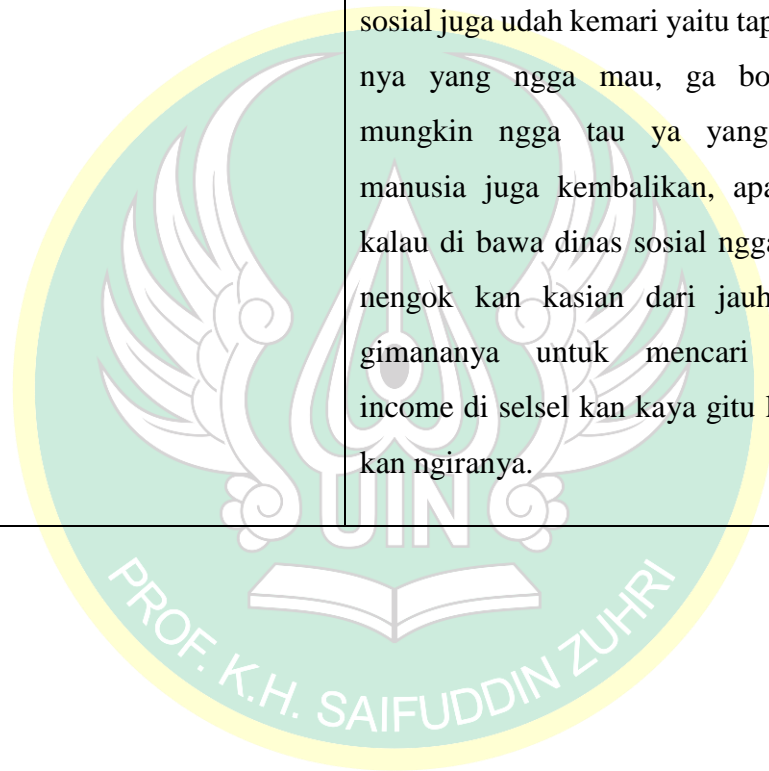
LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
“BAPAK IM”

Table 4. Hasil Wawancara Informan “Bapak IM”

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang keluarga Bapak JN?	Yang saya tau sih kesehariannya ya biasa saja ya, yang namanya orang buruh ya, ya waktunya kerja ya kerja sih melihat keadaan keluarga juga sebenarnya kasihan banget mba, tapi saya salut ke bapak JN bisa bertahan hidup dengan kerja kerasnya.
Bagaimana tanggapan anda sebagai tetangga dalam melihat keadaan keluarga Bapak JN?	Kasihan mba, apalagi sama anaknya itu orang kalau kurang makan aja ketahuan, kalau hawanya laper ketahuan si teriak-teriak ngamuk, anak kaya gitu kan ngga boleh terlambat hawanya laper untungnya di bapak JN apa-apanya mengusahkan buat anaknya kasian lah mba saya liat kalau malem bapak JN diluar sering ketiduran kalau jaga anaknya di depan rumah.
Apakah anda mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup ODGJ, seperti makan, minum dan kesehariannya?	Ya setau saya ya merawatnya sambil kerja sih ya bapak JN kalau ngga kerja ya ngga ada yang nyari nafkah kan gitu, Bapak JN ya sekarang kerja siang jam 12 waktu makan siang pulang nengok sini anaknya yang kan ada adik kakanya ibu YN itu ya gitu kalau anak-anak dua dikasih makan ya

	<p>bapak JN entar berangkat lagi kalau ngga ya bapak JN bawakan makanan kasihkan dia paling kaya gitu, kadang-kadang kalau bapak JN berangkat kerja ibu YN yang dipesen sama bapak JN kalau udah dipesenin ya jelas bapak JN ngga pulang kalau ngga dipesenin biasanya jam 12 bapak JN pulang yang jelas pulang ya sore jam 5 pulang kerumah. Karena ada kan ada kakanya jauh cilongok satu purwosari satu kadang-kadang yang purwosari suka nengok kesini kalau sore masing-masing kerja sih</p>
<p>Menurut pandangan anda bagaimanakah kehidupan keluarga Bapak JN dalam memenuhi kebutuhan hidup?</p>	<p>Ya begitulah mba, bapak JN bekerja untuk menghidupi keluarganya kadang juga dari tetangga ngga dari dia tok kita juga kalau ada makanan ngasih, tapi kadang-kadang suka nyebelin namanya orang gila ya mau di kasih deket ngeludahin jadi kan yang mau ngasih takut.</p>
<p>Apakah anda merasa takut atau terganggu sebagai tetangganya?</p>	<p>Ya terganggu sih jelas terganggu semua yang deket terganggu pak rt pun udah tau tapi ya yang namanya manusia ya kita kan juga kadang-kadang kasihan, kadang-kadang nyebelin itu loh intinya kaya gitu. Anak kecil-kecil kalau lewat pada takut padahal di kunci. Kadang-kadang telanjang dua-duanya nek kalau berantem didalem ya pukul pukulan apa itu namanya ngamuk tapi ya kalau dilihat masih wajar ngga</p>

	<p>mengganggu lingkungan kalau sampai bakar-bakar ya itu kita yang dekat iya ngasih tau. Dengan saya sih udah kenal udah tau saya jadi ya kalau saya datengi diem.</p>
<p>Menurut anda bagaimana sikap masyarakat di sekitar terhadap keluarga Bapak JN?</p>	<p>Masyarakat disini sih keinginan semua juga di keluarkan dari rumah ini, dirumah sakit atau dibawa kemana gitu kan dinas sosial juga udah kemari yaitu tapi bapak JN nya yang ngga mau, ga bolehnya ya mungkin ngga tau ya yang namanya manusia juga kembalikan, apa mungkin kalau di bawa dinas sosial ngga ada yang nengok kan kasian dari jauh loh atau gimananya untuk mencari tambahan income di selsel kan kaya gitu lingkungan kan ngiranya.</p>



LAMPIRAN 5
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
“IBU WR”

Table 5. Hasil Wawancara Informan “Ibu WR”

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang keluarga Bapak JN?	Saya sih ga begitu tau mba, paling ya taunya bapak JN bekerja untuk menghidupi kedua anaknya yang itu paling ya kaya gitu terus sayang banget bapak JN sama anaknya menjaga merawat banget mba tegas juga kalau semisal ada orang yang ngejekin anaknya si bapak ini langsung maju paling depan.
Bagaimana tanggapan anda sebagai tetangga dalam melihat keadaan keluarga Bapak JN?	Bapak JN si pekerja keras sayang banget sama anak-anaknya itu terus juga keluarganya kayaknya sih ikut sedikit membantu ibu YN itu yang rumahnya dekat jadi apa-apa ke ibu YN kalau bapak JN nya lagi kerja atau pergi kemana, kasihan mba sebenarnya udah bertahun tahun itu anaknya seperti itu liatnya nelangsa bertahan hidup supaya bisa makan kalau saya jadi bapak JN sih ngga tau kuat apa ngga mba.
Apakah anda mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan	Paling ya bapak JN setiap mau berangkat kerja ngasih makan kalau lagi istirahat selalu pulang, terus juga masak sendiri kan

<p>hidup ODGJ, seperti makan, minum dan kesehariannya?</p>	<p>sering mba belanja disini jajan buat anaknya juga paling ya kaya gitu.</p>
<p>Menurut pandangan anda bagaimanakah kehidupan keluarga Bapak JN dalam memenuhi kebutuhan hidup?</p>	<p>Kayaknya kalau dilihat sih belum terpenuhi ya mba, soalnya dilihat dari keadaannya ya kaya gitu hanya cukup untuk makan sering juga saya hutangi mba tapi alhamdulillah kalau ada rezeki bayar terus juga banyak kok tetangga sering ngasih makanan.</p>
<p>Apakah anda merasa takut atau terganggu sebagai tetangganya?</p>	<p>Ya saya takut banget mba kalau pas lagi ngamuk saya mending masuk ke dalem rumah, sebenarnya sih ga bakal keluar karena kan di kunci sama bapaknya cuma kadang saya takut mba sebelum berhenti ga berani keluar dulu. Kadang saya juga ngga bisa tidur kalau malem kan teriak-teriak kenceng.</p>
<p>Menurut anda bagaimana sikap masyarakat di sekitar terhadap keluarga Bapak JN?</p>	<p>Kalau masyarakat sih jelasnya ingin dibawa di rawat di rumah sakit ya kasian juga harus merawat liatnya nelangsa mba apalagi bapak JN kerjanya kaya gitu, tapi ngga tau ya sama bapaknya itu ngga di bolehin jen heran aku loh mba harusnya kan kalau anaknya dibawa kesana kalau orang tuanya nurut udah sembuh terus ada yang ngurusin jagain ya bapak JN disini tinggal jenguk ujar tetangga gitu loh.</p>

LAMPIRAN 6
HASIL WAWANCARA PENELITIAN
“BAPAK KR”

Table 6. Hasil Wawancara Informan “Bapak KR”

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang keluarga Bapak JN?	Kalau setau saya sih keluarga Bapak JN ini ya begitu lah mba dilihat dari kondisinya, dulu sih sebelum istrinya meninggal lagi jaya jayanya mba setelah itu kena musibah terus ekonominya turun dratis dan bapak JN sekarang ini keseharannya cuma bekerja untuk menghidupi anaknya yang itu, sibuk terus kalau dirumah juga adanya dari sore.
Bagaimana tanggapan anda sebagai tetangga dalam melihat keadaan keluarga Bapak JN?	Kasihannya mba ngeliatnya, bapak JN kan seumuran dengan saya saya aja udah ga kuat buat bekerja, bapak JN termasuknya ini pekerja keras apapun dilakukin buat anaknya ayah yang bertanggung jawab fokus hanya dengan ke dua anaknya ini ngga mikirin omongan orang lain selagi dia benar mba dulu kan waktu mudanya dengan saya orangnya memang keras kepala tapi dengan anaknya sayang banget betul mba ngerawat udah puluhan tahun kayaknya sih ada.
Apakah anda mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan	Ya udah ada jatah makannya, udah ada jamnya juga kalau pagi udah dikasih

<p>hidup ODGJ, seperti makan, minum dan kesehariannya?</p>	<p>sarapan, yang sering liat sih ibu YN yang stay di rumah buat jagain anaknya itu kesehariannya ya hanya gitu-gitu tok mba kalau sore bapak JN udah pulang kerja baru yang ngerawat sampai malem.</p>
<p>Menurut pandangan anda bagaimanakah kehidupan keluarga Bapak JN dalam memenuhi kebutuhan hidup?</p>	<p>Ya itu sih paling bapak JN hanya bekerja ikut sama orang, fokus ngehidupin ngerawat anaknya yang itu anak yang lainnya sih udah pada rumah tangga sendiri. Terus ya sering juga banyak tentang yang ngasih makanan gitu.</p>
<p>Apakah anda merasa takut atau terganggu sebagai tetangganya?</p>	<p>Ya terganggu mba takut juga, kan itu anaknya sering marah teriak-teriak pernah waktu itu saya lewat telanjang bulat, terus anak anak juga kalau lewat didepan rumahnya suka pada lari ketakutan untung sih rumahnya masuk gang ya mba jadi ngga di jalan umum banget.</p>
<p>Menurut anda bagaimana sikap masyarakat di sekitar terhadap keluarga Bapak JN?</p>	<p>Masyarakat peduli mba sampai rtnya aja udah lapor ke balaidesa supaya di bawa ke rumah sakit jiwa, banyak juga dinsos yang dateng kesini biar anaknya dibawa waktu itu sih pernah dibawa tapi ngga tau pulang lagi dirumah kirain masyarakat udah sembuh ternyata belum ngga tau itu kenapa pilih dirawat di rumah jadi dibuatkan ruang khusus untuk anaknya itu.</p>

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Bapak JN



Gambar 2. Rumah ODGJ



Gambar 3. Wawancara Bapak IM



Gambar 4. Wawancara Bapak KR



Gambar 5. Wawancara Ibu WR

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE**

A. Data Pribadi

Nama : Nuzul Nadila Rahmadhani
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 17 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat KTP : Dk. Tegalmunding RT 05 RW 05, Desa
Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
E-mail : nuzulnadilarahmadhani@gmail.com
No. Hp : 085293300229

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Khaerul Huda Tegalmunding angkatan
2012
SMP/MTs : SMP Negeri 2 Bumiayu angkatan 2015
SMA/MA : SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu
Angkatan 2018
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto